

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP SISA HASIL USAHA
(Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)**

SKRIPSI

Oleh:

Riris Rahmawati

NIM. 04130032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP SISA HASIL USAHA**

(Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Riris Rahmawati

04130032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

Lembar Persetujuan

**PENGARUH PERPUTARAN MODALKERJA
TERHADAP SISA HASIL USAHA
(Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)**

SKRIPSI

Oleh:

Riris Rahmawati

NIM : 04130032

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Abdul Basith, S.Pd, M.Si

NIP. 150 327 264

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 150 276 940

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP SISA HASIL USAHA**

(Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Riris Rahmawati (04130032)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Telah Dinyatakan Diterima

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada tanggal 22 Oktober 2008

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Sekretaris

Kusumadva Dewi, M.Ab

Abdul Basith, S.Pd, M.Si

NIP. 150 327 264

Penguji Utama

Pembimbing

Drs. Muh. Yunus, M.Si

Abdul Basith, S.Pd, M.Si

NIP. 150 276 940

NIP. 150 327 264

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. HM. DJunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

Abdul Basith, S.Pd, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Riris Rahmawati
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 16 Oktober 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Riris Rahmawati
Nim : 04130032
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Basith, S.Pd, M.Si
NIP. 150 327 264

MOTTO

š c ÷ r t " ø g ä t • Í ' - » s 9 ' r é &
\$ y J Î / spsüö • ä ó ø 9 \$ #
š c ö q α) n = ã f u r (# r ç Ž y 9 | 1
Z p " Š ĩ t r B \$ y g Š ĩ ù
\$, J » n = y TM u r

Artinya : Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) Karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya (Al Furqaan 75).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan, hanya kepada-Mu aku bersandar pertama dan yang paling utama serta meminta. Sholawat serta salam tercurahkan pada nabi besar Muhammad SAW berkat syafa'at dan barokahnya yang telah membawa umat manusia kejalan yang terang untuk menjalankan kehidupan dengan kedamaian.

Segenap kemurnian cinta kasih serta ketulusan hati, ku persembahkan skripsi ini untuk :

Ayahku (ROCHMAD) dan Ibuku (AMIN) atas cinta, kasih sayang, perhatian dan kesabarannya dalam mendidik_Qu mulai dari aku kecil hingga aku dewasa serta memotivasiku dalam setiap kejenuhan dan keputusasaanmu dan semua bantuan yang telah beliau berikan baik bantuan moril maupun spiritual serta do'a yang tulus & ikhlas yang selalu mengiringi disetiap langkahku Kakak-kakakku (Mb'Qori'A.H, Mb'Dwi.R, dan Mas Abbas), adikku (A.Sa'l Handika) keponakanku yang cantik, pintar dan lucu (Intan Zahira Aissalma) serta pendampingku (Khafid Alfani) yang juga telah memberikan bantuan baik materiil maupun spiritual dan yang selalu memberikan semangat dengan penuh kasih sayang sehingga memotivasiku untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Kalianlah penyemangat dalam hidup_Qu

Seluruh keluarga bersarku di Blitar

Dan seluruh teman-teman di rumah kedua_Qu SA1/11

*(Soso, Lupi, Ain, Windut, Elisa, in_oel dan semua yang tidak
tersebutkan namanya) yang selalu memberikan warna dalam
kehidupanku dengan kebersamaan dan kekeluargaan terima kasih
atas semua yang kalian berikan selama ini.*

*Dan semua teman-teman seperjuanganku jurusan IPS 2004 yang
selalu penuh dengan canda tawa dan keseriusan selama dalam
perkuliahan "Thanks For All"*



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Oktober 2008

Materai
6000

Riris Rahmawati



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji dan syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT sang pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan izin serta ridho-Nya sehingga karya tulis dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pemimpin umat terdahulu dan terakhir yang telah memberikan berkat syafa'at dan barokah dari beliau sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan kedamaian, serta kepada keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuk beliau hingga akhir zaman.

Sebuah karya sederhana dalam bentuk skripsi ini disusun dengan bekal dan pengetahuan yang sangat terbatas, sehingga tanpa bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis haturkan rasa terimakasih tak terhingga kepada :

1. Ayah (ROCHMAD) dan Ibuku (AMIN) yang telah mengasuh, membimbing, mengarahkan dan mendampingiku dikala aku dalam keputusan serta selalu mengirim do'a dalam setiap langkahku dengan ketulusan hati dan penuh kesabaran.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

4. Drs. Muh. Yunus, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Bapak Abdul Basith, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Ketua KSU Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
7. Guru – guruku, tauladan bagiku, “Jasamu Tiada Tara”
8. Kakakku mbak Qori’ dan mas Abbas, Mbak Dwi, Adikku Dika serta pendampingku Khafid yang selalu memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman IPS angkatan 2004 dan Teman kos SA1/11
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan pada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada yang penulis dapat lakukan selain berdo’a semoga Allah memberikan imbalan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 17 Oktober 2008

Penulis

ABSTRAK

Riris Rahmawati, 2008. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Abdul Basith, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha

Perputaran modal kerja adalah arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua. Modal kerja utama koperasi terdiri atas simpanan-simpanan/iuran-iuran para anggotanya yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela selain itu ada juga penambahan modal dari donasi para anggota atau pihak lain serta pinjaman-pinjaman dari anggota atau pihak ketiga atau dari perbankan. Yang menjadi elemen modal kerja koperasi adalah semua aktiva lancar. Dengan demikian yang diperhitungkan sebagai perputaran modal kerja dalam suatu koperasi adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dalam perputaran modal kerja koperasi sangat berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Karena tinggi rendahnya sisa hasil usaha disebabkan oleh perputaran modal kerja. Sisa hasil usaha adalah merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh signifikan perputaran kas terhadap sisa hasil usaha? adakah pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha? adakah pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha? adakah pengaruh signifikan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha? Adapun tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_a : Ada pengaruh antara perputaran kas terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar. H_a : Ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar. H_a : Ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar. H_a : Ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar. H_o : Tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah mulai tahun 2005-2007. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 laporan neraca mulai tahun 2005-2007 yang terdiri dari 36 bulan. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

statistik deskriptif dengan analisis regresi berganda yaitu dengan uji t dan uji F sedangkan untuk pengolahan data serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS 12.00 for windows*.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji t dan uji F bahwa: perputaran kas terhadap sisa hasil usaha yaitu $t_{hit} < t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $1,406 < 2,042$. Perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $-0,596 > -2,042$. Perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $-1,750 > -2,042$. Perputaran modal kerja ditinjau dari unsur-unsur modal kerja secara bersama-sama hasilnya terbukti bahwa yaitu $F_{hit} > F_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $19,133 > 4,15$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap sisa hasil usaha, ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha, ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha dan ada pengaruh antara perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

Apabila ada hasil penelitian yang berbeda dapat dijadikan masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak hanya berhenti sampai disini. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dan meninjau kembali dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perputaran modal kerja terhadap SHU pada perusahaan-perusahaan atau koperasi. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menambahkan instrumen dan menambahkan data yang lebih lengkap lagi yang berhubungan dengan perputaran modal kerja terhadap laba atau SHU.

DAFTAR TABEL

1. Tabel : 3.1 Jabaran Variabel Penelitian.....	45
2. Tabel : 4.1 Susunan Pengurus Koperasi Periode 2006-2010	53
3. Tabel : 4.2 Omzet KSU Al-Hikmah tahun 2004-2007	54
4. Tabel : 4.3 Modal Koperasi Al-Hikmah tahun 2004-2007	55
5. Tabel : 4.4 Perputaran Kas Tahun 2005.....	56
6. Tabel : 4.5 Perputaran Kas Tahun 2006.....	57
7. Tabel : 4.6 Perputaran Kas Tahun 2007.....	58
8. Tabel : 4.7 Perputaran Piutang Tahun 2005	58
9. Tabel : 4.8 Perputaran Piutang Tahun 2006	59
10. Tabel : 4.9 Perputaran Piutang Tahun 2007	60
11. Tabel : 4.10 Perputaran Persediaan Tahun 2005	61
12. Tabel : 4.11 Perputaran Persediaan Tahun 2006	61
13. Tabel : 4.12 Perputaran Persediaan Tahun 2007	62
14. Tabel : 4.13 Perhitungan SHU Tahun 2005	63
15. Tabel : 4.14 Perhitungan SHU Tahun 2006	64
16. Tabel : 4.15 Perhitungan SHU Tahun 2007	64
17. Tabel : 4.16 Hasil Uji Regresi	65
18. Tabel : 4.17 Hasil Uji Koefisien	68
19. Tabel : 4.18 Hasil Uji Anova.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Neraca Lajur Gabungan KSU & USP Al-Hikmah tahun 2005
2. Lampiran 2 : Neraca Lajur Gabungan KSU & USP Al-Hikmah tahun 2006
3. Lampiran 3 : Neraca Lajur Gabungan KSU & USP Al-Hikmah tahun 2007
4. Lampiran 4: Data Mentah Kas, Piutang, Persediaan, Penjualan, HPP dan SHU Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar Tahun 2005-2007
5. Lampiran 5 : Output SPSS 12 *For Windows*
6. Lampiran 6 : Output SPSS 12 *For Windows*



DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Nota Dinas Bimbingan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Surat Pernyataan	ix
Kata Pengantar	x
Abstrak	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Isi	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perputaran Modal Kerja.....	14
1. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	14
2. Sumber Modal Koperasi	17
3. Kebutuhan Modal Kerja Koperasi.....	20
4. Perencanaan Kebutuhan Modal Kerja Koperasi.....	21
5. Pengaturan Modal Kerja Koperasi.....	24
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	25
7. Fungsi Modal Kerja	26

8. Periode Perputaran Modal Kerja Koperasi	27
9. Metode Perputaran Modal Kerja	28
10. Modal Kerja Dalam Perspektif Islam	29
B. Sisa Hasil Usaha	32
1. Pengertian Sisa Hasil Usaha.....	32
2. Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi	34
3. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi.....	38
4. Pembagian Hasil Usaha Dalam Persepektif Islam	39
C. Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	42
B. Rancangan Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Sumber Data.....	47
2. Teknik Pengambilan Data.....	48
F. Metode Analisis Data	49
1. Uji Regresi.....	49
2. Uji Koefisien	50
3. Uji Hipotesis.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Berdiri Koperasi.....	51
2. Lokasi Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah	51
3. Visi dan Misi koperasi	52
4. Keanggotaan.....	52
5. Kepengurusan.....	52
6. Administrasi	54
7. Bidang Usaha dan Permodalan.....	54
8. Deskripsi Kegiatan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah.....	55

B. Deskripsi Data	56
1. Perputaran Modal Kerja	56
2. Sisa Hasil Usaha	63
3. Analisis Data	65
a. Uji Regresi	65
b. Uji Koefisien	68
c. Uji Hipotesis	69

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Sisa Hasil Usaha	70
B. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha	71
C. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Sisa Hasil Usaha	72
D. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha	73
E. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian	77

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Indonesia terdapat tiga macam sumber usaha ekonomi nasional yaitu sektor BUMN, BUMS, dan sektor Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut yang diharapkan untuk dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional yaitu koperasi, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Pada tingkatan ini biasanya koperasi menyediakan pelayanan kegiatan usaha yang tidak diberikan oleh lembaga usaha lain atau lembaga usaha lain tidak dapat melaksanakannya akibat adanya hambatan peraturan.

Peran koperasi ini terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa Koperasi Kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Juga dapat dilihat pada beberapa daerah yang dimana aspek geografis menjadi kendala bagi masyarakat untuk menikmati pelayanan dari lembaga selain koperasi yang berada di wilayahnya.¹

¹ Krisnamurthi Bayu, *Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat* (Bogor : Institut Pertanian Bogor 2002).

Problema yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya tingkat kesadaran rakyatnya untuk berkoperasi secara positif. Untuk mengantisipasinya dengan melalui program pembangunan memberikan prioritas utama pada sektor ekonomi yaitu koperasi yang dijadikan tulang punggung perekonomian Indonesia, karena masa depan demokrasi ekonomi Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan koperasi di negeri ini.

Karena pada hakikatnya koperasi adalah badan usaha, sebagai badan usaha koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Dan pada dasarnya koperasi merupakan organisasi swasta yang terbentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan koperasi.²

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Tetapi dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya.³

² Halomoan Tamba dan Arifin Sitio, *Koperasi Teori Dan Praktek* (Jakarta : Erlangga 2001), hlm. 1 dan 71

³ Undang-Undang Republik Indonesia, *Perkoperasian no 25 Tahun 1992* (Arkola : Surabaya 1992) hlm. 25

Dengan mengacu pada konsepsi sistem yang bekerja pada suatu badan usaha, maka koperasi sebagai badan usaha juga berarti merupakan kombinasi dari manusia, aset-aset fisik dan non fisik, informasi dan teknologi. Karena itu koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya. Dan setiap usaha yang dilakukan oleh koperasi selalu mengharapkan akan berkembang dan maju, maka koperasi memerlukan dana untuk membiayai keperluan-keperluan operasional dan investasi. Sehingga koperasi harus menentukan jumlah dana yang dibutuhkan dan cara memperolehnya. Dana tersebut diperoleh dari pemasukan pemilik usaha dan sumber-sumber yang lainnya.

Secara umum badan usaha koperasi merupakan wadah kesatuan tindakan ekonomi dalam rangka mempertinggi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan ekonomi individu anggotanya. Maka dari itu tolong menolong dan kerja sama antar anggota dalam koperasi sangatlah penting. Karena semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi. Dengan demikian pada waktunya nanti koperasi dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pelayanan. Hal itu sesuai dengan Al-Qur'an dalam surat Al Maa-idah yang berbunyi :

āNä3s9 @İ mé& tPöqu< ø9\$ #
āP\$ yèsÛur (àM» t6Í h< ©Ü9\$ #
| =» tGÅ3ø9\$ # (# qè?ré& tûi İ %©! \$ #
@@İ m öNä3āB\$ yèsÛur ö/ ä3©9 @@İ m
z` İ B àM» oY| Áó sç RùQ\$ # ur (öNç I ° ;
İ M» oYİ B÷sBJø9\$ #
z` İ B àM» oY| Áó sç RùQ\$ # ur
| =» tGÅ3ø9\$ # (# qè?ré& tûi İ %©! \$ #
! # s(ĒĪ) öNä3Î =ö6s% ` İ B
£` è du' qā_é& £` è dqβJç F ÷•s?# uä
ÿwur tûüĀsĪ ý » | ĩ āB uŽö•xĭ tûüĪ YĀĀøtèC

` tBur 3 5b# y %÷{ r & ü" É < ï , - GãB
ô%os) sù Ç` » uKfM}\$ \$ Í / ö• à ÿ ö3tf
' Î û uqè dur ¼ã&é# y J tã x YÎ 6ym
z` fÎ ŽÅÉ»sfø: \$ # z` ï B Í ot• ÅzFy \$ #
ÇÎ È

Artinya :

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al Maa-idah 2).*⁴

Jadi jelas bahwasannya koperasi yang berasaskan kerja sama dalam mencapai tujuannya sangat didukung oleh agama islam, oleh karena itu dalam organisasi koperasi perlu ditanamkan sejak dini sifat kekeluargaan dan gotong royong agar tidak menyimpang dari tujuan awal pendirian koperasi dan agar usaha koperasi dapat lebih meningkat.

Harus diakui bahwa untuk mengembangkan koperasi secara baik sebagaimana yang diharapkan, maka pengelolaannya harus baik pula. Artinya koperasi tidak dapat berdiri tegak dan kuat tanpa adanya pengelolaan yang baik dan sehat. Koperasi dituntut demikian karena kedudukannya dewasa ini bukan hanya mengejar asas kekeluargaan dan kegotong-royongan tetapi perlu menjalankan fungsinya demi kesejahteraan anggota. Konotasinya bahwa walaupun koperasi bukan kumpulan modal tetapi harus mempunyai modal untuk berkembang atau dengan kata lain, koperasi tidak bertujuan untuk mengejar

⁴ Depag RI. *Al Quran dan Terjemahnya*

keuntungan tetapi diharapkan memperoleh keuntungan untuk berkembang di masa yang akan datang.

Tentang harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, tidak terlepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, karena makin tinggi tingkat efisiensi pada akhirnya akan membawa koperasi pada pencapaian profitabilitas yang tinggi. Seperti halnya lembaga-lembaga atau badan usaha lain, maka koperasi selalu menghadapi berbagai persoalan di mana persoalan tersebut pada hakikatnya timbul dari suasana lingkungan yang secara langsung mempengaruhi operasionalisasi koperasi itu sendiri. Khusus tentang lingkungan internal, maka pada kebanyakan koperasi belum mampu mengadministrasikan kegiatan-kegiatannya secara baik sesuai standar tertentu sehingga penyediaan data untuk mengambil keputusan juga belum lengkap, termasuk di dalamnya pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan dana.

Terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumberdaya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU) pada saat mendatang. Jadi efisiensi yang dimaksudkan adalah bagaimana koperasi mampu menghasilkan laba (SHU) dengan kekayaan atau modal yang dimiliki, baik modal asing maupun modal sendiri (*equity*).⁵

Usaha dalam koperasi mencerminkan jenis usaha yang ditawarkan koperasi pada anggotanya yang dijadikan sebagai sarana konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota. Sebagai

⁵ Leunupun Pieter, Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa Kud di Kota Ambon). <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>

konsekuensinya bahwa koperasi lebih mengutamakan dalam peningkatan sisa hasil usaha adalah koperasi harus memperhatikan kinerja untuk menyediakan modal sehingga dapat memuaskan kesejahteraan anggota. Di sisi yang lain koperasi harus memuaskan anggotanya sebagai pemilik perusahaan dimana koperasi dituntut harus mampu menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) yang mana perolehan sisa hasil usaha tersebut akan dibagikan kepada para anggotanya di akhir periode, namun disisi lain koperasi harus dapat memberi layanan yang memuaskan kepada konsumen secara optimal. Karena keberhasilan suatu koperasi dalam pencapaian tujuannya dapat dilihat dari peningkatan peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Seperti dalam Koperasi serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar ini bahwasannya dalam koperasi ini seorang anggota wajib menyetorkan sejumlah uang atau menyimpan uang kedalam koperasi walaupun dalam jumlah yang sangat kecil sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil dari iuran wajib anggota tersebut oleh koperasi digunakan sebagai modal untuk meminjamkan uang kepada para anggota atau masyarakat disekitar koperasi tersebut dengan membayar bunga yang ringan.

Selain itu seorang anggota atau masyarakat yang meminjam uang kedalam koperasi serba usaha tersebut dapat memberikan jaminan berupa BPKB atau sertifikat tanah. Apabila sewaktu-waktu seorang anggota atau masyarakat yang meminjam uang tersebut tidak dapat mengembalikan uang pada waktu yang telah ditentukan, maka BPKB atau sertifikat tanah yang dijadikan jaminan diambil alih oleh koperasi. Sehingga atas perputaran modal tersebut koperasi memperoleh keuntungan yang disebut SHU. Dan keuntungan dari perputaran modal koperasi

tersebut oleh anggota dapat dipergunakan untuk membantu menyejahterakan anggotanya berupa pembagian SHU, yang dibagikan ke anggota setiap akhir periode sesuai dengan jasa anggotanya masing-masing. Sehubungan dengan masalah tersebut bahwasannya koperasi serba usaha ini sangat berperan penting dalam meningkatkan keuntungan untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat karena mayoritas dari masyarakatnya yang masih keterbelakangan ekonomi.

Bertumpu pada latar belakang diatas, peneliti menganggap perlu untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha”** (Studi Kasus Di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh signifikan perputaran kas terhadap sisa hasil usaha?
2. Adakah pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha?
3. Adakah pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha?
4. Adakah pengaruh signifikan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Biltar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Biltar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Biltar.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Biltar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah/palsu, dan diterima jika fakta-fakta membenarkan.⁶ Jadi menurut pengertian ini, hipotesa merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai bukti kebenaran ada melalui data yang terkumpul. Dan dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah dan kajian literatur yang kuat, maka dapat diajukan hipotesisa berupa :

1. Ha : Ada pengaruh antara perputaran kas terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Biltar.

⁶ Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta,1993, Hal 63.

2. Ha : Ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.
3. Ha : Ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.
4. Ha : Ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

Ho : tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil dari penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah di Tumpang Talun Blitar diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Selaku peneliti memperoleh banyak pengetahuan yaitu bagaimana perputaran modal kerja berdampak pada sisa hasil usaha. Dari sini peneliti dapat mengetahui perputaran modal kerja yang ada di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah dengan teori yang ada mempunyai pengaruh terhadap SHU koperasi.

2. Bagi UIN Malang

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi tentang perputaran modal kerja terhadap SHU mengingat minimnya referensi tentang perputaran modal kerja dan SHU dipergustakaan UIN dan juga dapat menjadi bahan

acuan untuk peneliti yang lain sehingga peneliti selanjutnya lebih baik dan sempurna lagi.

3. Bagi Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah

Bagi koperasi Serba Usaha Al-Hikmah hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai informasi serta sebagai evaluasi atas kinerja koperasi yang telah berjalan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan keberadaan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah yang telah ada, supaya kedepannya koperasi dapat mengetahui cara untuk menyejahterakan anggotanya dengan menghasilkan SHU yang lebih banyak.

4. Bagi Masyarakat Setempat

Dapat sebagai bahan pengetahuan tentang manfaat adanya Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah

5. Bagi Akademik dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perkoperasian

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak salah persepsi dan dapat menghasilkan pembahasan yang terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal-hal yang penulis perlu batasi adalah :

1. Perputaran modal kerja pada koperasi serba usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar ditinjau dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaannya.
2. SHU dilihat dari besarnya (jumlah) SHU yang diterima oleh koperasi dalam periode tertentu.

3. Obyek penelitian hanya dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

G. Definisi Operasional

Agar lebih jelas pemahaman, maka perlu adanya definisi dari setiap variabel yang ada yaitu :

1. Perputaran modal kerja (X)

Yang dimaksud dengan perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua. Istilah lain dari perputaran modal adalah jumlah peredaran modal di periode tertentu. Dan yang menjadi elemen dalam perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

- a. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas adalah dimana koperasi menginvestasikan modal kerja yang dimiliki dalam kas, dari kas tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional kemudian sampai menjadi kas kembali.

- b. Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang adalah merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus.

- c. Perputaran Persediaan. (X_3)

Perputaran persediaan adalah menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dijual dan dibeli kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah

2. Sisa Hasil Usaha (Y)

Yang dimaksud dengan sisa hasil usaha dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha atau laba yang dicapai atau diperoleh oleh koperasi dalam suatu periode tertentu. Istilah lain dari Sisa hasil usaha secara harfiah adalah merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberi kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman antisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antar bab yang satu dengan bab yang lain adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan pembahasan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisikan pengertian perputaran modal kerja , pengertian sisa hasil usaha, dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha studi kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisikan tentang lokasi penelitian, rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisikan pembahasan tentang hasil dari penelitian

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai analisis hasil penelitian yang berisi tentang pengaruh perputaran kas terhadap sisa hasil usaha, perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha, perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha dan perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha studi kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

BAB VI Penutup

Kesimpulan dan saran

Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perputaran Modal Kerja

1. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal adalah nilai aktiva/ harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai koperasi untuk keperluan sehari-hari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia modal kerja ialah bagian modal yang beredar dalam jangka waktu yang sangat pendek yaitu beredar dari uang menjadi persediaan barang piutang dan menjadi uang kembali.⁷ Menurut John Soeprihanto modal kerja adalah bersangkutan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan.⁸

Modal merupakan sumber daya yang berfungsi sebagai sumber pembelanjaan untuk melakukan kegiatan usaha. Pada prinsipnya modal Koperasi dikumpulkan dari anggota mulai awal koperasi didirikan dan berlanjut sampai Koperasi berjalan baik, oleh sebab itu salah satu ciri berkoperasi adalah menabung

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm.661

⁸ Soeprihanto, John. *Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE, 1997), hlm. 11

terus-menerus sehingga terkumpul modal Koperasi, dan inilah yang menjadikan Koperasi kuat. Langkah tersebut adalah upaya memperkuat struktur permodalan. Jadi ketaatan anggota menabung di Koperasi sangat menentukan keberhasilan Koperasi tersebut.⁹

Modal utama koperasi terdiri atas simpanan-simpanan/iuran-iuran para anggotanya yang lazimnya terinci menjadi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela selain itu dimungkinkan penambahan modal dari donasi para anggota atau pihak lain serta pinjaman-pinjaman dari anggota atau pihak ketiga atau dari perbankan.¹⁰

Modal kerja dalam koperasi sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatannya. Agar berbagai kegiatan itu dapat dilakukan dengan lancar, maka koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik, serta merencanakan penggunaannya secara baik pula. Prinsipnya adalah bahwa koperasi harus selalu berusaha agar uang yang telah dibelanjakan untuk membiayai berbagai kegiatannya harus dapat kembali masuk kedalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan.

Yang menjadi elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau

⁹ Bardin. *Mencermati Struktur Modal Koperasi*. <http://www.google.co.id>.

¹⁰ Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menegah & Koperasi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 76

satu siklus kegiatan normal usahanya. Dengan demikian yang diperhitungkan sebagai modal kerja dalam suatu koperasi adalah kas, piutang, persediaan.¹¹

Modal kerja mempunyai peranan penting bagi koperasi, karena dengan modal kerja koperasi akan beroperasi seefisien mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan dalam berbagai masalah karena kekacauan. Modal kerja koperasi selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam koperasi selama koperasi yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Setiap koperasi apabila mengeluarkan dana berharap akan memperoleh kembali beserta keuntungannya melalui penjualan barang atau jasa yang dihasilkannya. Tentunya saat diterima tidak harus bersamaan waktunya dengan setelah dikeluarkan dana tersebut. Umumnya diantara pengeluaran dana tersebut dengan saat penerimaan terdapat tahap-tahap tertentu.

Perputaran modal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah jumlah peredaran modal di periode tertentu.¹² Sedangkan menurut John Soeprihanto perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal adalah peredaran harta yang dapat segera dijadikan uang kas kembali dalam periode tertentu.

Panjangnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja disebut periode perputaran modal kerja. Perputaran modal bagi setiap jenis koperasi berbeda-beda. Bagi koperasi dagang atau koperasi tingkat perputarannya relatif tinggi dari koperasi usaha di bidang pertanian.¹³ Hal ini

¹¹ Baswir Revrison. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE, 2000), hlm. 173-177

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. cit.*, hlm. 802

¹³ Soeprihanto, John. *Op. cit.*, hlm. 35

dipengaruhi oleh kemampuan yang berbeda-beda dari masing-masing koperasi dan kepentingan anggota terhadap layanan usahanya. Dan pelayanan koperasi dapat dilihat dari bidang usaha koperasi.¹⁴

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode perputaran makin cepat perputarannya atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*). Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja.

2. Sumber Modal Koperasi

Koperasi mempunyai prinsip *member based oriented activity* bukan *capital based oriented activity*, sehingga pembentukan modal sendiri (*equity*) tergantung pada besarnya simpanan-simpanan para anggotanya dan jumlah anggota koperasi. Pada awalnya modal yang terbentuk sangat terbatas jumlahnya dalam perkembangannya, bila usaha koperasi berhasil, maka modal terpupuk dari cadangan-cadangan SHU tiap tahunnya. Modal koperasi tidak dibentuk dari penyertaan modal dari luar atau dari bukan anggota, maka tumbuhnya sangat lambat. Hal ini disebabkan oleh dua hal :

- a. Penyertaan modal anggota dalam koperasi bukan merupakan sumber bagi pembagian keuntungan.
- b. Sesuai prinsip lainnya dari koperasi dimana para anggotanya terbatas bebas untuk keluar masuk organisasi tersebut, maka mundurnya anggota dari koperasi akan menjadikan modal koperasi berkurang.

¹⁴ Baswir Revisond. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE, 2000), hlm. 76

Sehingga menyebabkan terjadinya ketidakstabilan (*instability*) dalam permodalan sendiri.

Menurut UU No 25/ 1992 modal koperasi terdiri atas hal-hal berikut :

1. Modal sendiri yaitu modal yang menanggung risiko atau sering disebut *equity*. Modal ini diperoleh dari beberapa simpanan yaitu sebagai berikut :
 - a) Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dengan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
 - b) Simpanan wajib yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
 - c) Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk menutup modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan
2. Modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri/ atau dari koperasi lain atau lembaga-lembaga keuangan/ bank. Selain hal tersebut, maka diperoleh modal dengan cara penerbitan obligasi dan surat utang lainnya sesuai perundangan berlaku.
3. Modal penyertaan yaitu modal yang bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hubungan ini

diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Kebutuhan dana dari pinjaman bank atau bisa disebut kreditur bank, bisa ditempuh bila telah ada kepercayaan dari pihak bank terhadap koperasi. Untuk menimbulkan kepercayaan pada bank, maka beberapa persyaratan harus dipenuhi oleh pihak koperasi. Kredit yang berasal dari bank himpunan anggota dan masyarakat harus dikelola secara baik dan terpercaya, maka pemberian kredit kepada pihak yang memerlukan harus pula memenuhi beberapa kriteria yaitu :

- a. *Personality* yaitu bank mencari data tentang kepribadian pihak pimpinan koperasi/ wira usaha koperasi untuk dinilai apakah bisa diberi kepercayaan mengurus koperasi dan tidak akan menyimpang penggunaan dana tersebut.
- b. *Purpose* yaitu bank memperdalam pengetahuan tentang tujuan penggunaan kredit tersebut dan untuk jenis usaha apa, serta sesuai apa tidak dengan tugas bank sendiri dalam pemberian kredit.
- c. *Prospect* yaitu dengan mempelajari laporan koperasi masa lalu dan memprediksi masa depan bank ingin meneliti apakah koperasi bisa berkembang dengan menggunakan kredit tersebut terutama menghadapi persaingan pasar.
- d. *Payment* dari perhitungan realisasi masa lalu serta budget masa mendatang serta kepercayaan terhadap manajemen koperasi, bank

ingin mempunyai gambaran apakah koperasi nanti mampu mengangsur kembali hutangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.¹⁵

Selain formula 4P ada pula yang bisa digunakan dunia bank dalam menilai calon peminjam dalam hal ini adalah koperasi simpan pinjam yaitu 5C. Untuk keamanan usahanya maka kepada calon nasabah diajukan syarat-syarat untuk menjalankan kredit. Adapun persyaratan itu adalah sebagai berikut :

1. *Character* yaitu adanya watak dan kepribadian nasabah yang memungkinkan untuk bisa dipercaya, sehingga cukup meyakinkan untuk bisa memenuhi kewajiban-kewajibannya.
2. *Capacity* yaitu adanya kapasitas (kemampuan) yang memadai bagi koperasi dalam mengelola usaha yang dibiayai dengan kredit.
3. *Capital* yaitu menyangkut kemampuan keuangan yang diukur dari perimbangan jumlah hutang dengan modalnya sendiri. Atau bagaimana perkembangan modal kerja dan antisipasinya untuk mengembalikan pinjaman.
4. *Collateral* yaitu menyangkut jaminan fisik maupun non fisik dalam koperasi yang bisa dijadikan jaminan sesuai dengan jumlah hutangnya.
5. *Conditions* yaitu berkaitan dengan kecenderungan usaha dalam hubungannya dengan kondisi lingkungan usaha atau perekonomian.

Lima persyaratan yang ditetapkan oleh bank tersebut pada sebagian besarnya hanya bisa dipenuhi oleh koperasi yang berpenghasilan lebih dan

¹⁵Sartika, Titik Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menegah & Koperasi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 78-80

berpengaruh. Sedangkan bagi koperasi yang berskala kecil hampir dari kelima persyaratan tersebut tidak semuanya bisa dipenuhi.¹⁶

3. Kebutuhan Modal Kerja Koperasi

Koperasi ataupun perusahaan pada umumnya memerlukan modal kerja dalam jumlah dan peristiwa tertentu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usahanya, yaitu

- a. Pada waktu didirikan dan hendak memulai usaha koperasi memerlukan modal dalam jumlah minimum tertentu,
- b. Pada waktu melakukan perluasan usaha memerlukan tambahan modal
- c. Pada waktu mengalami kesulitan yang hanya dapat diatasi dengan menambah modal.

Mekanisme dan cara penghimpunan modal pada koperasi tidak sama dengan cara penghimpunan modal pada perusahaan secara umum. Pada koperasi ketentuan yang mengharuskan adanya minimum modal pada waktu didirikan tidak ada, kecuali untuk KSP dan Unit Simpan Pinjam (USP). Adanya ketentuan seperti itu tidak menggembirakan dan banyak ditentang oleh kalangan KSP dan USP, karena dianggap memberatkan. Kebiasaan penghimpunan simpanan berangsur secara berkala menyulitkan mekanisme penambahan modal yang diperlukan pada waktu tertentu. Simpanan pokok merupakan syarat keanggotaan yang dibayar waktu masuk menjadi anggota, yang umumnya dalam jumlah kecil. Simpanan wajib dibayar secara berkala, bulanan atau musiman, memakan waktu lama untuk mencapai jumlah tertentu. Selain itu juga disebabkan karena umumnya anggota

¹⁶ Hudiyanto. *System Koperasi Ideologi dan Pengelolaan* (Yogyakarta : UII Pres, 2002), hlm. 108

koperasi tidak mempunyai kemampuan untuk menyimpan dalam jumlah yang besar. Penambahan modal untuk keperluan perluasan usaha sulit dilakukan.¹⁷

4. Perencanaan Kebutuhan Modal Kerja Koperasi

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi serta semakin besarnya dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi baik yang berasal dari dana *intern* (modal sendiri) maupun modal *ekstern* (modal luar/pinjaman), maka semakin berat pula tanggung jawab manajemennya. Pimpinan koperasi yang baik selain secara teratur meneliti kemajuan koperasi juga harus membuat rencana kegiatan usaha untuk masa mendatang. Rencana kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran koperasi dikenal sebagai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPB). Dalam penganggarannya terdapat dua macam penyusunan anggaran yaitu Anggaran Belanja Operasional Koperasi dan Anggaran Keuangan (*cash budget*) sebagai berikut :

a. Anggaran Belanja Koperasi (ABK)

ABK adalah suatu perencanaan dalam bentuk uang (rupiah) atas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang dan digambarkan dalam bentuk angka untuk suatu periode tertentu (bisa satu tahun). Perencanaan tersebut meliputi perkiraan jumlah penjualan, jumlah biaya, jumlah pendapatan, dan jumlah keuntungan yang diharapkan.

Perhitungannya disertai dengan data jelas, sehingga dapat digunakan sewaktu dibutuhkan. Perencanaan keuangan koperasi didasarkan pada kondisi nyata koperasi dengan memperhatikan

¹⁷ Sularso. *Modal Koperasi Istilah Simpanan dan Permasalahan Permodalan Koperasi*. <http://www.google.co.id>.

keadaan koperasi pada masa lalu sebagai pendukung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun anggaran pendapatan dan belanja koperasi sebagai berikut :

- 1) Memperhitungkan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang secara terperinci, baik jumlah unitnya maupun biaya.
- 2) Memperhitungkan biaya tetap dan biaya variabel yang diperlukan untuk setiap kegiatan
- 3) Memperhitungkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan serta keuntungan yang diharapkan
- 4) Mengadakan penilaian kembali terhadap rencana yang telah dibuat dengan membandingkan dengan realisasinya sehingga diperoleh gambaran tentang kewajaran dari anggaran dimaksud.

b. Anggaran Keuangan (*Cash Budget*)

Anggaran pendapatan koperasi jika dilihat dari keluar masuknya uang kas bisa disebut anggaran keuangan (*cash budget*). Pada anggaran keuangan ini diperkirakan keluar masuknya uang pada waktu-waktu tertentu di masa yang akan datang. Perhitungan ini diperlukan untuk uang tunai yang harus ada di dalam kas dan bank dalam suatu waktu. Dalam anggaran keuangan ini pengeluaran yang sifatnya tidak tunai seperti penyusutan amortisasi tidak dimasukkan ke dalam perkiraan pengeluaran.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam menggunakan anggaran keuangan yaitu :

- 1) Dapat menentukan waktu yang tepat kapan harus melakukan penambahan modal dengan meminjam dari luar
- 2) Dapat menggunakan uang tunai sekaligus mempertanggungjawabkannya
- 3) Dapat memberikan gambaran waktu yang paling tepat untuk meminjam guna memenuhi kebutuhan modal kerja pendek
- 4) Dapat mengatur kemampuan bayar kepada pihak ketiga agar tiap pembayaran tidak menggoncangkan likuiditas koperasi
- 5) Dapat mengendalikan kegiatan-kegiatan agar disesuaikan dengan kemampuan likuiditas koperasi.¹⁸

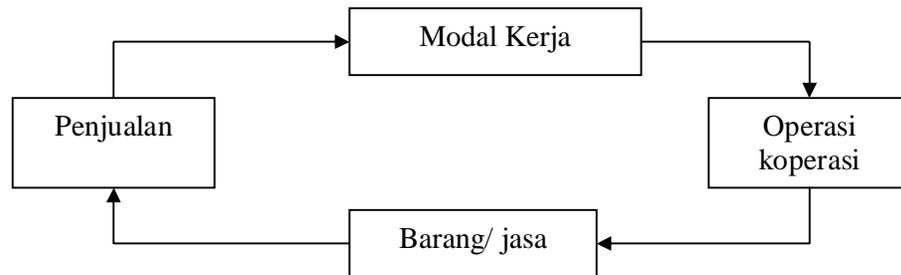
5. Pengaturan Modal Kerja Koperasi

Pengaturan modal kerja dalam koperasi sangat penting karena :

- a. Modal kerja selalu dibutuhkan

Modal kerja ini akan terus berputar di dalam koperasi. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembayaran upah atau menggaji pegawai, atau untuk kegiatan meminjamkan untuk modal usaha dan lain sebagainya akan kembali lagi menjadi uang kas.

Pengaturan modal kerja koperasi secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :



¹⁸Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. *Op Cit*, hlm.76-78

b. Modal kerja secara umum dapat dipakai untuk mengukur apakah koperasi mampu membayar kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik, koperasi akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut.

Modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas koperasi yaitu alat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban financial yang harus segera dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik koperasi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi dalam jangka pendek, sehingga koperasi dapat dikatakan *likuid* atau lancar

c. Pengaturan modal kerja membantu pimpinan koperasi untuk menyusun rencana-rencana perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang dengan lebih baik.

Pengaturan modal kerja dapat dikatakan berhasil apabila koperasi dapat mengatur unsur-unsur modal kerja yaitu :

1. Uang Kas

Uang kas masuk dan ada kas keluar antara besarnya kas masuk dan kas keluar akan terdapat selisih yang berupa kelebihan atau kekurangan, atau bisa juga terjadi keseimbangan.

2. Piutang-Piutang

Pengaturan piutang ditujukan agar orang yang punya hutang pada kita (disebut debitur) betul-betul dapat membayar hutnagnya, sehingga tidak ada jumlah piutang yang tidak tertagih.

3. Persediaan

Masalah penentuan/pengaturan macam dan besarnya persediaan barang penting karena mempunyai pengaruh langsung pada besarnya keuntungan yang akan diterima koperasi.¹⁹

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja atau komposisi modal kerja akan dipengaruhi oleh :

- i. Besar kecilnya kegiatan usaha koperasi, dimana semakin besar kegiatan koperasi maka akan semakin besar modal kerja yang diperlukan. Selain itu juga sifat koperasi juga mempengaruhi, misalnya usaha jasa akan berbeda tingkat kebutuhan modal kerjanya dibandingkan dengan usaha dagang.
- ii. Kebijaksanaan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan dengan (EOQ = *Economic Order Quantity* dan *Safety Stock*), dan saldo ke kas minimal, pembelian bahan (tunai atau kredit)
- iii. Faktor-faktor lain
 - 1) Faktor ekonomi
 - 2) Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat.
 - 3) Peredaran uang
 - 4) Tingkat bunga yang berlaku
 - 5) Tersedianya bahan-bahan dipasar²⁰

7. Fungsi Modal Kerja

¹⁹ Soeprihanto, John. *Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE, 1997), hlm. 22-25

²⁰ Kamarrudin, Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 6

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan.
- b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan.²¹

8. Periode Perputaran Modal Kerja Koperasi

Perputaran modal kerja koperasi dimulai pada saat arus keluar dana diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali lagi menjadi kas berikutnya. Perputaran modal kerja bagi setiap jenis koperasi berbeda-beda. Bagi koperasi dagang tingkat perputarannya relatif tinggi dari koperasi usaha di bidang pertanian.

Periode perputaran modal kerja adalah lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi. Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja koperasi. Hal ini perlu diketahui oleh pimpinan koperasi karena jangka waktu terikatnya dana atau periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja suatu koperasi. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

Jadi jangka waktu terikatnya dana sangat tergantung pada periode normal operasi koperasi dari masing-masing unsur modal kerja tersebut. Agar

²¹ Swartojo, hlm. 29

lebih terperinci panjangnya periode terikatnya setiap unit modal kerja adalah tergantung pada :

- a. Jangka waktu lamanya kredit pembeli yang harus diberikan kepada supplier bahan mentah.
- b. Jangka waktu lamanya bahan mentah disimpan di gudang
- c. Jangka waktu lama berlangsungnya setiap proses produksi
- d. Jangka waktu lama barang jadi disimpan di gedung
- e. Cara penjualan hasil produksinya dengan tunai atau dengan kredit
- f. Jangka waktu lamanya kredit penjual yang harus diberikan kepada langganan.²²

9. Metode Perputaran Modal Kerja

Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang. Sehingga dirumuskan sebagai berikut :

- a. Perputaran kas adalah dimana koperasi menginvestasikan modal kerja yang dimiliki dalam kas, dari kas tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional kemudian sampai menjadi kas kembali. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{kas}}$$

- b. Perputaran piutang adalah merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

²² Soeprihanto, John. *Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE, 1997), hlm. 36-41

- c. Perputaran persediaan adalah menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dijual dan dibeli kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{HPP}{\text{Persediaan}}$$

10. Modal Kerja Dalam Persepektif Islam

a. Harta

Islam memandang harta sebagai modal, harta juga ditempatkan sebagai tiang kehidupan. Islam juga mensyariatkan dan terkandung dalam kaidah-kaidah umum yang mengontrol bagaimana cara mendapatkan harta, meyalurkannya, operasionalnya, serta menjelaskan hak-hak orang lain dalam harta tersebut.

Harta menurut etimologi adalah segala sesuatu yang menyenangkan manusia dan mereka pelihara, baik dalam bentuk materi maupun dalam manfaat.²³ Islam memandang harta dengan acuan akidah yang disarankan Al-Qur'an, yaitu dipertimbangkannya kesejahteraan manusia, alam, masyarakat dan hak milik. Pandangan demikian, bermula dari landasan :

1. Iman kepada Allah
2. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

²³ Ali hasan, hlm. 55

Harta sebagai perantara manusia dalam kehidupan dunia. Manusia harus bekerja untuk mendapatkannya, tanpa menimbulkan penderitaan pada pihak lain. Al-Qur'an menyarankan agar manusia bekerja hal ini sesuai dalam firman Allah surat Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut :

āNä3s9 Ÿ@y è y _ " ï %©! \$ # uqè d
(# qà ±øB\$ \$ süZwqä9sÆ uÜö' F{ \$ #
\$ pk È: ï . \$ uZtB ' Î û
(¾ï mï %ø—Í h' ` ï B (# qè =ä. ur
ÇÊÎ È â' qà ±-Y9\$ # ï mø< s9Î) ur
Artinya : *Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Dapat dikatakan bahwa harta secara umum adalah segala sesuatu yang disenangi oleh manusia seperti hasil pertanian, binatang ternak dan perhiasan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta adalah sebagai sarana memakmurkan bumi dan mengabdikan kepada Allah. Harta akan menjadi baik jika digunakan dan diperuntukkan pada jalan Allah, dan diperoleh dengan cara yang tidak merugikan orang lain.

Islam menganjurkan hendaknya seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber daya secara baik dan efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial. Dalam penelitian ini harta digunakan sebagai modal kerja, dimana modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi dan akan menghasilkan laba/ keuntungan bagi koperasi tersebut.

b. Modal

Menurut Afzalur Rahman dalam bukunya Doktrin Ekonomi Islam 1 modal merupakan asset yang digunakan untuk membantu distribusi asset yang berikutnya. Menurut prof. Thomas, milik individu dan Negara yang digunakan dalam menghasilkan asset berikutnya selain tanah adalah modal. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan lebih banyak.

Modal adalah faktor produksi yang ketiga yang digunakan untuk membantu manusia mengeluarkan asset lain. Distribusi berskala besar dan kemauan industri yang telah dicapai saat ini adalah akibat penggunaan modal. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 14 sebagai berikut :

• =ā m Ä ¨ \$ ¨ Z =İ 9 z ` Î i f ā —
š Æ İ B İ N ° u q y g ¨ ± 9 \$ #
t ũ ũ İ Z t 6 ø 9 \$ # u r İ ä ! \$ | İ İ Y 9 \$ #
İ Ž • İ Ü » o Y s) ø 9 \$ # u r
š Æ İ B İ o t • s Ü Z s) ß J ø 9 \$ #
İ p ž Ò İ ÿ ø 9 \$ # u r É = y d © % ! \$ #
É @ ø < y , ø 9 \$ # u r
İ p t B \$ q | İ ß J ø 9 \$ #
É O » y è ÷ R F { \$ # u r
š • İ 9 ° s E 3 İ ^ ö • y s ø 9 \$ # u r
İ o 4 q u < y s ø 9 \$ # ß İ » t F t B
a ! \$ # u r (\$ u < ÷ R ' % 0 9 \$ #
Ú Æ ó j ā m ¼ ç n y % 0 Y İ ā
Ç Ê Í È É > \$ t « y J ø 9 \$ #

Artinya : *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

Kata *مَتَاع* berarti modal, karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata *زَيْن* menunjukkan kpentingan modal dalam kehidupan manusia. Modal merupakan hasil kerja apabila pendapatan melebihi pengeluaran. Untuk meningkatkan jumlah modal dalam sebuah Negara sebaliknya masyarakat terus berusaha meningkatkan pendapatannya, pengeluaran yang berlebihan dan adanya rasa aman dan keselamatan terjamin bagi masyarakat dalam mendapatkan asset dengan mudah.²⁴

B. Sisa Hasil Usaha

1. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan.²⁵ Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.²⁶ Sisa hasil usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak

²⁴ Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta : Dana Bhakti, 1995), hlm. 285

²⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta : Salemba Empat 2005), hlm. 208

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, *Perkoperasian No 25 Tahun 1992*, (Surabaya : Arkola 1992), hlm.16

penghasilan badan koperasi.²⁷ Pada hakikatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba bersih untuk perusahaan yang lain.

Tentang SHU koperasi baik UU No. 12/1967 maupun UU No. 12/1992 memberikan rumusan yang sama, perbedaannya bahwa dalam UU No. 12/1967 diatur pula dalam cara-cara pendistribusian SHU sedangkan dalam UU No. 25/1992 tidak diatur lagi secara terinci dalam pasal 45 UU No. 25/1992 dirumuskan yaitu sebagai berikut :

- a. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- c. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Menurut ayat (1) tersebut ada tiga komponen utama yaitu SHU pendapatan dan biaya koperasi. Dari tiga komponen ini SHU hanyalah konsekuensi daripada pendapatan dan biaya koperasi (subkomponen penyusutan, kewajiban lain dan pajak dapat dimasukkan ke dalam komponen biaya). Komponen utama dalam ayat (2) adalah mengenai cadangan dan jasa usaha

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004* (Jakarta : Salemba Empat 2004), hlm.

anggota koperasi dan dalam ayat (3) menyangkut tentang pemupukan dana cadangan.²⁸

Sisa hasil usaha harus diperinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksinya dengan para anggota dan sisa hasil usaha yang diperoleh dari pihak bukan anggota. Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya. Sisa hasil usaha yang berasal dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dengan cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.²⁹ Laporan Sisa Hasil Usaha ini menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai koperasi dalam satu periode operasi.

2. Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi

Terhadap cara dan besarnya pembagian SHU oleh UU. No 12/ 1967 adalah diserahkan kepada anggota koperasi yang kemudian dituangkan dalam AD/ART koperasi. Selain itu harus ada pemisahan antara penggunaan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan terhadap anggota sendiri, dan terhadap pihak ketiga termasuk bukan anggota, karena bagian pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa

²⁸ Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menegah & Koperasi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 82

²⁹ Widjaja Tunggal, Amin. *Akuntansi Untuk Koperasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 80

anggota.³⁰ Sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota
- b. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak ketiga (bukan anggota)

Sisa Hasil Usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanyalah Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan, sisa hasil usaha diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar koperasi. Komponen sisa hasil usaha adalah sebagai berikut :

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari anggota dalam kegiatan koperasi dibagikan untuk :
 - a) Cadangan koperasi
 - b) Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan
 - c) Dana pengurus
 - d) Dana pegawai/karyawan
 - e) Dana pendidikan koperasi
 - f) Dana sosial
 - g) Dana pembangunan daerah
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari bukan anggota dibagikan untuk :
 - a) Cadangan koperasi

³⁰ Sudarsono. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 115

- b) Dana pengurus
- c) Dana pegawai/karyawan
- d) Dana pendidikan koperasi
- e) Dana sosial
- f) Dana pembangunan daerah

Sisa Hasil Usaha yang disediakan oleh koperasi bagi para anggotanya terdiri dari dua macam :

- a. Jasa modal yaitu bagian dari Sisa Hasil Usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka, yang merupakan modal koperasi.³¹ Atau Imbalan kepada anggota atas modal dalam bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar presentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota. Presentase ini ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan sukarela tidak memperoleh jasa modal yang diambilkan dari sisa hasil usaha.³²
- b. Jasa anggota yaitu bagian dari Sisa Hasil Usaha yang disediakan untuk anggota seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

Penggunaan sisa hasil usaha dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi.³³ Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Praktik pembagian SHU merupakan praktik usaha koperasi yang berbeda dengan praktik perusahaan-perusahaan lainnya, terutama yang berbentuk perseroan terbatas.

³¹Widjaja Tunggal, Amin. *Akuntansi Untuk Koperasi* (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hlm. 52-53

³² Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta : Salemba Empat 2005), hlm. 210

³³ Widjaja Tunggal, Amin. *Op.Cit* hlm. 52-53

Pembagian SHU koperasi kepada para anggotanya didasarkan atas perimbangan jasa masing-masing anggota dalam usaha koperasi, yaitu yang dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota dalam keseluruhan volume usaha koperasi.

Praktik semacam ini sangat berbeda dengan praktik pengelolaan badan usaha bukan koperasi. Keuntungan perseroan misalnya, dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan perimbangan relatif pemilikan saham. Dengan demikian, koperasi benar-benar mencerminkan kerjasama orang-orang yang tidak hanya mementingkan akumulasi modal semata. Cara koperasi membagi SHU ini membuktikan bahwa koperasi adalah badan usaha yang menjunjung tinggi persamaan derajat diantara anggota terlepas dari jumlah penyertaannya.³⁴

Cadangan koperasi merupakan bagian sisa hasil usaha yang ditahan dalam perusahaan.³⁵ Cadangan koperasi yaitu sebagian dari sisa hasil usaha (keuntungan) koperasi yang disisihkan dan dibukukan di sebelah kredit sebuah perkiraan dengan judul “Cadangan”. Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk pengembangan usaha juga untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan dimasa mendatang. Oleh karenanya cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun pada waktu pembubaran.

Utang pengurus dan utang pegawai/ karyawan merupakan utang kepada pengurus dan pegawai/ karyawan. Bagian ini dapat dianggap sebagai bonus kepada pengurus dan karyawan yang diambilkan dari sisa hasil usaha. Program pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja yang masih harus diadakan merupakan bagian sisa hasil usaha yang disisihkan untuk

³⁴ Baswir, Revrisond *Koperasi Indonesia Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE 2000), hlm. 51

³⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta : Salemba Empat 2005), hlm. 209

Pada akhir periode akuntansi, saldo perkiraan “cadangan” disajikan di neraca pada kelompok modal. Atas sisa hasil usaha koperasi yang berasal dari usaha diselenggarakan untuk para anggotanya tidak dikenakan pajak penghasilan. Akan tetapi kalau sisa hasil usaha itu berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak ketiga (bukan anggota), maka atas sisa hasil usaha itu dikenakan pajak penghasilan. Tarif pajak penghasilan koperasi sama dengan tarif pajak penghasilan persekutuan firma/ komanditer.

Sebagaimana pada perusahaan dagang pada koperasi pun berlaku pekerjaan yang sama pada tiap akhir periode akuntansi, yaitu mula-mula dengan pertolongan neraca saldo dan keterangan yang diperlukan untuk pembuatan ayat penyesuaian disusun sebuah neraca lajur, kemudian dari sini dibuat laporan keuangan seperti, perhitungan rugi-laba (yang pada koperasi disebut perhitungan hasil usaha), neraca dan laporan perubahan modal (juga disebut ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih).³⁶

3. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi

Pendapatan koperasi yang tiada lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi, dipergunakan oleh koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya. Tugas pengurus adalah menggunakan pendapatan koperasi tersebut seefisien mungkin dengan hasil yang optimal.

³⁶ Widjaja Tunggal, Amin. *Op. cit* 2002 ; hlm. 52-54

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992 dapat dirumuskan sebagai :

Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban lain + Pajak)

Karena komponen-komponen yang berada di dalam tanda kurung seluruhnya dapat dikategorikan sebagai biaya, maka rumusan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

SHU = Sisa hasil usaha

TR (total revenue) = Pendapatan total koperasi dalam satu tahun

TC (Total Cost) = Biaya total koperasi dalam satu tahun yang sama.

Berdasarkan persamaan tersebut akan ada tiga kemungkinan yang akan terjadi, yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU
- b. Jumlah pendapatan koperasi lebih kecil dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negatif atau SHU minus
- c. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang.

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para

anggotanya. Apabila SHU negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi.³⁷

4. Pembagian Hasil Usaha Dalam Persepektif Islam

Secara sederhana yang dimaksud dengan bagi hasil adalah perjanjian pengelolaan usaha dengan upah sebagian dari hasil yang diperoleh dari pengelolaan usaha itu. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil sesuai dengan ketentuan pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1960 adalah hasil usaha yang diselenggarakan oleh peminjam dalam perjanjian bagi hasil setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Pembagian hasil kepada pihak peminjam menurut kebiasaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat bervariasi ada yang setengah, sepertiga atau lebih rendah tergantung pada besarnya jasa peminjam. Hal ini sebenarnya sudah ada ketentuan tentang pembagian dari perjanjian bagi hasil ini. Adapun landasan hukum pembolehan pembagian hasil usaha dalam keketentuan hukum islam adalah didasarkan kepada perbuatan Nabi Muhammad SAW dan juga pernah dipraktekkan oleh para sahabat beliau.

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa rasulullah SAW mempekerjakan penduduk Khaibar dengan upah sebagian dari bebijian dan buah-buahan yang dapat ditumbuhkan oleh tanah Khaibar. Muhammad Al Baqir bin Ali bin Husain ra berkata : *“tidak ada seorang muhajjirin pun yang ada di madinah kecuali mereka menjadi petani dan mendapatkan sepertiga atau seperempat”*.

³⁷ Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menegah & Koperasi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 84

Dari uraian diatas jelas terlihat bahwasannya pembagian hasil usaha itu tidak bertentangan dengan ketentuan hukum Islam bahkan Nabi Muhammad SAW. Beserta para sahabatnya pernah mengadakan perjanjian bagi hasil. Bahkan pembagian hasil ini dipandang lebih baik dari pada sewa-menyewa karena sewa-menyewa tersebut belum diketahui hasilnya akan tetapi jumlah pembayarannya sudah ditetapkan terlebih dahulu.³⁸

C. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha

Koperasi pada dasarnya adalah aktifitas yang berasal dari oleh dan untuk anggota. Sehingga anggota memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tumbuh dan berkembangnya koperasi. Modal kerja koperasi berasal dari modal sendiri yaitu modal yang berasal dari simpanan-simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan berasal dari dana cadangan. Modal koperasi juga berasal dari modal pinjaman dan modal penyertaan.

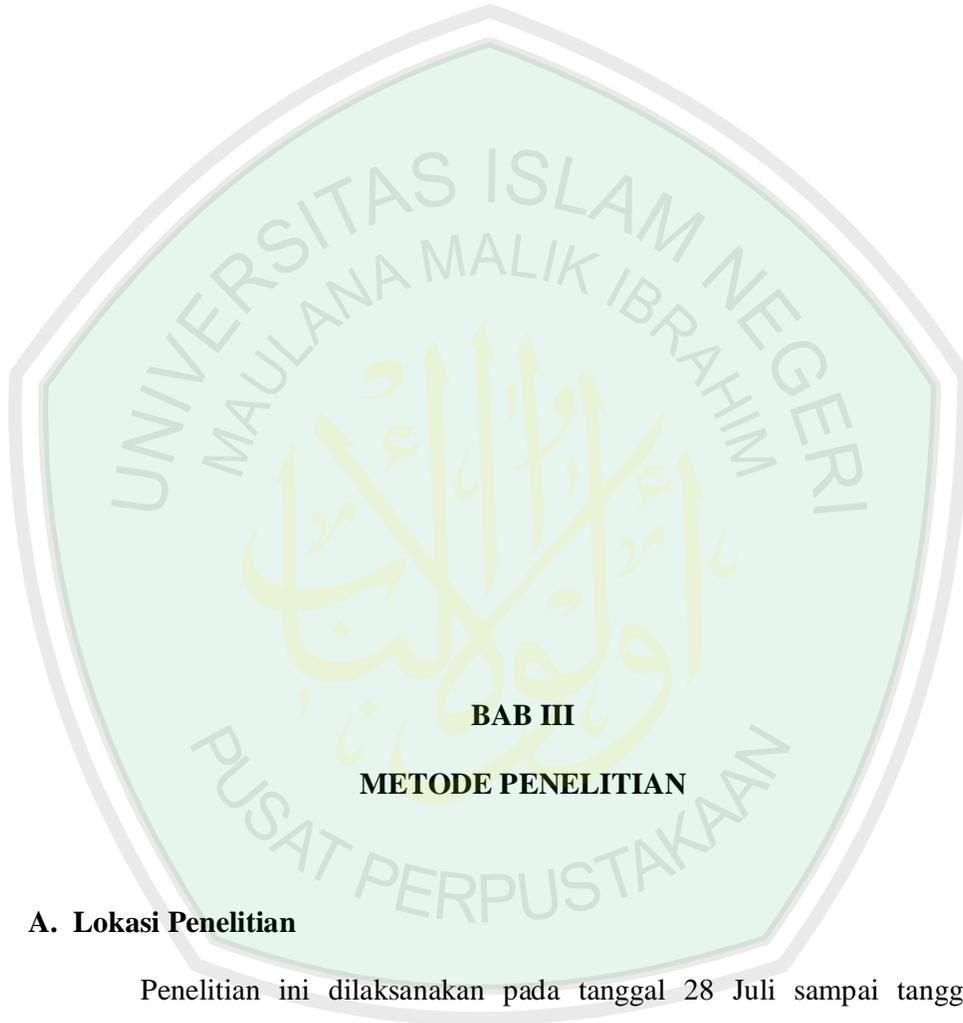
Modal kerja koperasi yang berasal dari pemupukan simpanan yang telah terkumpul dari para anggotanya kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal untuk usahanya. Semakin besar modal koperasi yang dimiliki maka semakin besar SHU yang diperoleh. SHU koperasi diperoleh dari pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan.³⁹

Apabila pendapatan koperasi lebih besar dari pada jumlah biaya-biaya koperasi maka koperasi memperoleh SHU yang positif. Apabila SHU positif berarti kontribusi (iuran) anggota pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan

³⁸ Pasaribu, Chairuman dan Suhrawardi K Lubis. *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2004), hlm. 61-62

³⁹ Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. *Op Cit*, hlm. 84

akan biaya koperasi. Sehingga kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi pada anggotanya.⁴⁰ SHU yang telah dikurangi dengan dana cadangan dan biaya-biaya tersebut kemudian dibagikan kepada anggotanya sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota.



A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli sampai tanggal 8 September 2008 di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar Jalan Raya Tumpang. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada fokus penelitian yaitu Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

⁴⁰ *Op Cit*, hlm. 84

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sangatlah penting untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Karena penelitian yang sifatnya ilmiah pasti diawali dengan rancangan yang seksama, sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

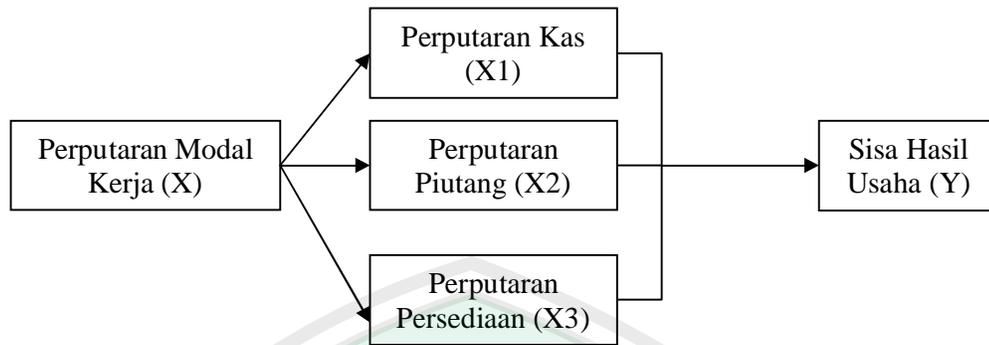
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang berusaha memberikan penjelasan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha (studi kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar). Dan sifat dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dengan menggunakan metode survey. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan metode kuesioner, test, wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok, sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi mengemukakan bahwa Penelitian Penjelasan (*Explanatory Research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.⁴¹

Berikut gambar skema rancangan penelitian secara konsep besar:



Dari rancangan tersebut kemudian dijabarkan kedalam sub-sub variabel sebagai berikut :

⁴¹ Singarimbun, M dan Effendi, S. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1995



Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpul data yang pokok dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa.

C. Variabel Penelitian

Setelah ditentukan konsepnya baru diturunkan kedalam variabel-variabel dan indikator serta diturunkan lagi menjadi yang terkecil yaitu item-item. Untuk mengetahui variabel yang akan diteliti terlebih dahulu kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan variabel itu sendiri.

Menurut Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Menurut Effendi dalam Singarimbun dan Effendi “Variabel merupakan dimensi konsep yang mempunyai variasi nilai, karena itu variabel sangat tergantung pada dimensi atau sudut pandang dari konsep-konsep yang dibawakan”.⁴²

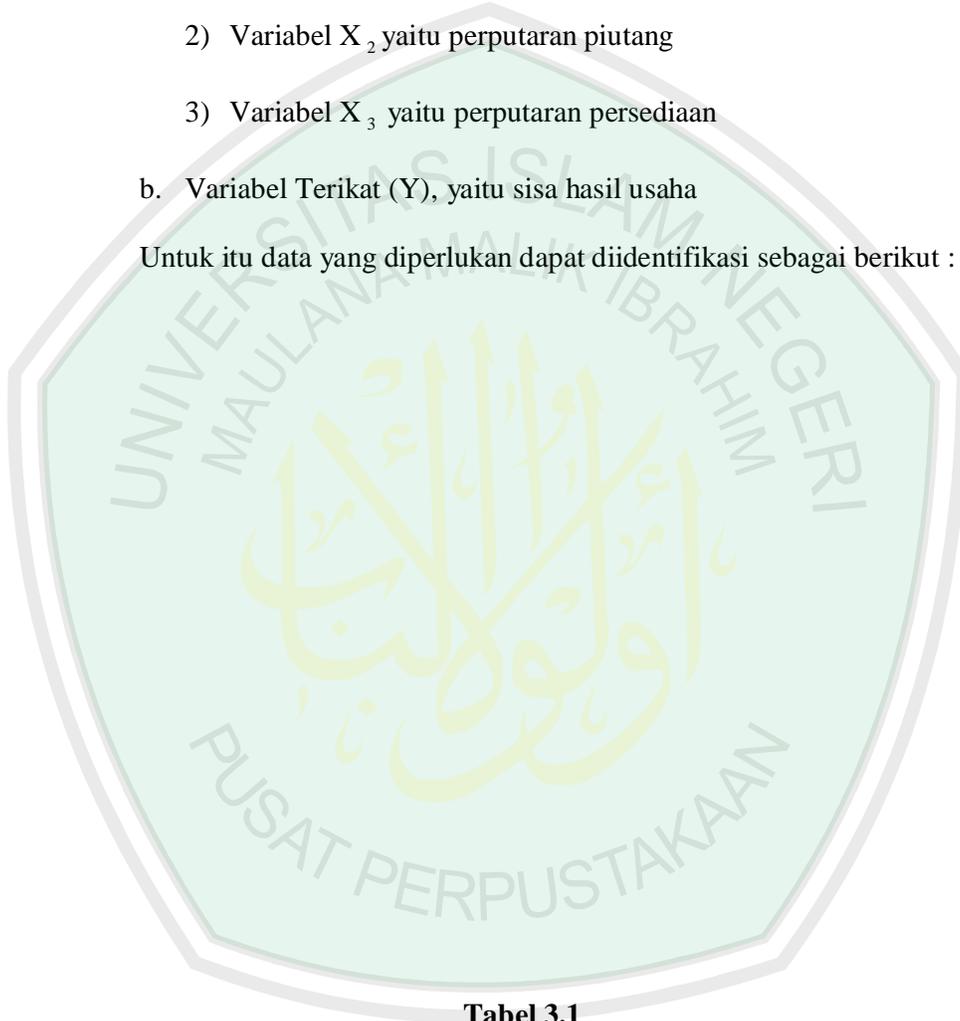
⁴² Ibid. hlm. 42

a. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu perputaran modal kerja. Variabel bebas ini terbagi menjadi 3 sub variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel X_1 yaitu perputaran kas
- 2) Variabel X_2 yaitu perputaran piutang
- 3) Variabel X_3 yaitu perputaran persediaan

b. Variabel Terikat (Y), yaitu sisa hasil usaha

Untuk itu data yang diperlukan dapat diidentifikasi sebagai berikut :



Tabel 3.1
Jabaran Variabel Penelitian

Variabel, Sub Variabel, Indikator, dan Metode Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
----------	--------------	-----------	-------------------------	-------------

Perputaran Modal Kerja	Aktiva Lancar (Soeprihanto, John, 1997 : hlm. 27)	Unsur-unsur modal kerja : 1. Uang Kas 2. Piutang-Piutang 3. Persediaan	Dokumentasi	Pengurus Koperasi,
Sisa Hasil Usaha	1. SHU yang berasal dari anggota	1. Cadangan koperasi 2. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan 3. Dana pengurus 4. Dana pendidikan koperasi 5. Dana sosial 6. Dana pembangunan daerah	Dokumentasi	Pengurus Koperasi
	2. SHU yang berasal dari bukan anggota (Amin Widjaja Tunggal, 2002 : hlm. 35)	1. Cadangan koperasi 2. Dana pengurus 3. Dana pendidikan koperasi 4. Dana sosial 5. Dana pembangunan daerah	Dokumentasi	Pengurus Koperasi

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁴³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan neraca Koperasi Serba Usaha mulai tahun 2005-2007.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki.⁴⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁵

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* dan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif lebih kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain

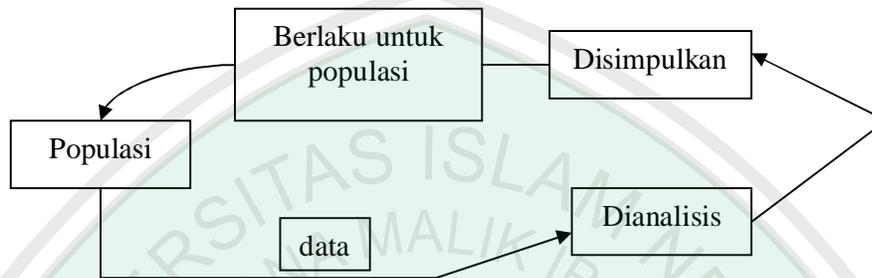
⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hlm. 115.

⁴⁴ Arikunto, *op. cit.*, hlm..107.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2007), hlm. 81

sampel jenuh adalah sensus atau penelitian sampel, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁶ Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 laporan neraca mulai tahun 2005-2007 yang terdiri dari 36 bulan.

Berikut gambar skema penelitian populasi



E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

⁴⁶ Ibid hlm. 85

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian). Data primer dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai koperasi (sejarah berdirinya koperasi, dan kegiatan usaha koperasi).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen dan bahan-bahan kepustakaan dari Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar . Data Sekunder tersebut meliputi :

- 1) Struktur organisasi.
- 2) Laporan keuangan dari koperasi
- 3) Data tentang jumlah anggota koperasi

2. Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan pengumpulan data dari uraian diatas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan Metode Dokumentasi metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku maupun agenda untuk mendapatkan Informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁴⁷

F. Metode Analisis Data

⁴⁷ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hlm. 206

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, keadaan responden yang diteliti, serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Setelah keseluruhan data telah terkumpul, maka kegiatan selanjutnya mengolah data kemudian mentabulasikan ke dalam tabel, kemudian membahas data yang telah diolah tersebut secara deskriptif. Ukuran deskriptif adalah dengan pemberian angka naik dalam jumlah responden (orang) maupun dalam angka presentase.⁴⁸ Adapun sistematika pelaksanaan analisis data pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Regresi

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari penelitian, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan *SPSS 12 for windows*. Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya. Yaitu pengaruh perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha dengan menggunakan teknik Korelasi, “*Regresi Berganda*” yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

⁴⁸ Singarimbun, M dan Effendi, S. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. (Jakarta : PT pustaka LP3ES 1995), hlm.

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas terdiri dari X_1 = perputaran kas, X_2 = perputaran

piutang, X_3 = perputaran persediaan

a = Konstanta

b_1, b_2 dan b_3 = Koefisien regresi

2. Uji Koefisien

Untuk pengujian koefisien regresi digunakan distribusi t yaitu tolak

H_0 yang artinya menerima H_a jika :

$$t_{hit} > t_{\alpha/2, n-2} \text{ atau } t_{hit} > -t_{\alpha/2, n-2}$$

3. Uji Hipotesis

Setelah nilai F hitung dan F tabel diketahui langkah terakhir adalah uji hipotesis. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui H_0 diterima dan menolak H_a atau sebaliknya. Harga F_{hit} ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan signifikansi α 5 % jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Taraf signifikansi 5% berarti bahwa jika kita menerapkan kesimpulan penelitian akan ada penyimpangan atau kesalahan sebanyak 5%. Apabila peneliti menolak hipotesis atas dasar taraf signifikansi 5% berarti sama dengan menolak hipotesis taraf kepercayaan 95% atau kita yakin bahwa 95% dapat membuat keputusan yang tepat dan 5% membuat keputusan yang salah.

BAB IV

⁴⁹ Rahayu Sri. *SPSS Versi 12.00 Dalam Riset dan Pemasaran*. (Bandung : Alfabeta 2005), hlm. 156

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Koperasi

Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah berdiri pada tanggal 2 Juli tahun 1991 di desa Tumpang Talun Blitar. Dengan status badan hukum No. 83A/BH/11/15/70 akta perubahan tanggal 15 Maret 1995 dan pembaharuan pada tanggal 01 Maret 1997. Awal berdirinya KSU Al-Hikmah ini didorong oleh keprihatinan terhadap keadaan masyarakat kecil sehingga terbuka peluang untuk berkembangnya sebuah koperasi.

Diawal berdirinya koperasi ini bercirikan sebagai organisasi koperasi dengan basis utama pertanian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan. KSU Al-Hikmah didirikan selain untuk memudahkan mengelola uang bantuan juga dapat mempermudah anggota dan masyarakat untuk menyimpan uang sebagai investasi jangka panjang dan mempermudah memperoleh pinjaman untuk modal usahanya.

2. Lokasi Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah

Untuk mencapai Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah sangat mudah karena lokasinya berada di Jalan Raya Tumpang, dengan no telp (0342) 441403. Sekitar 15 meter ke arah timur perempatan Tumpang dan sebelah timur pasar tumpang. Situasi lingkungan seperti ini sangat cocok untuk sebuah koperasi serba usaha karena memudahkan para nasabah untuk meminjam maupun menabung dikoperasi karena lokasinya yang dekat dengan pasar. Dimana para nasabah bisa

langsung melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu pergi ke pasar untuk belanja dan setelah itu ke koperasi untuk meminjam ataupun menabung.

3. Visi dan Misi Koperasi

Koperasi ini mempunyai visi dan misi yang tak jauh beda dengan koperasi-koperasi lain. Visi misi itu diantaranya :

a. Visi

Mensejahterakan perekonomian anggota dengan pelayanan prima beserta keluarganya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

b. Misi

Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 demi kesejahteraan anggota serta ikut mensejahterakan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

4. Keanggotaan

Sejak berdirinya Koperasi Serba Usaha Al- Hikmah sampai sekarang anggotanya mengalami penambahan terus menerus. Adapun jumlah anggotanya yaitu berjumlah 200 orang termasuk anggota aktif dan anggota tidak aktif dan 311 calon anggota.

5. Kepengurusan

Dengan terbentuknya Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Kecamatan Talun pada bulan Juli 1991 dibentuk pula kepengurusan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Koperasi
Periode 2006-2010

No	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1	Nurochim	Ketua	5 Th
2	Lucky M	Wakil ketua	5 Th
3	Sofiaturif ^{ah}	Sekretaris	5 Th
4	Jamilatun	Bendahara	5 Th
5	Kalimi	Pembantu umum	5 Th

Untuk menertibkan administrasi baik yang menyangkut masalah organisasi maupun usaha, tugas masing-masing pengurus adalah :

a. Ketua

- 1) Memimpin dan menyelenggarakan kegiatan dalam koperasi
- 2) Menyenggarakan pembinaan koperasi, dalam arti membina anggota
- 3) Menyenggarakan tugas-tugas pengendalian dan pengawasan kegiatan koperasi

b. Bendahara

- 1) Menyenggarakan administrasi dan keuangan
 - 2) Menyenggarakan terciptanya tertib administrasi keuangan
 - 3) Menyenggarakan pembuatan laporan (bulanan/tahunan)
- Menyelenggarakan pengumpulan simpanan sukarela dari anggota dan non anggota.

- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketua koperasi

c. Sekretaris

- 1) Menyenggarakan pembuatan surat permohonan pinjaman anggota, evaluasi dan surat perjanjian pinjaman
- 2) Melaksanakan penagihan kewajiban kepada anggota

d. Pembantu umum

1) Melaksanakan tugas- tugas lain yang diberikan ketua koperasi.

6. Administrasi

Untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan organisasi dan usaha serta membuat keputusan demi pengembangan, Koperasi Serba Usaha “Al-Hikmah” melengkapi organisasi dengan buku penunjang sebagai berikut :

- a. Buku daftar anggota
- b. Buku Bantu simpanan
- c. Buku Bantu jatuh tempo
- d. Daftar hari buku kas
- e. Notulen rapat
- f. Agenda surat keluar dan masuk
- g. Buku tamu
- h. Buku saran-saran
- i. Buku kegiatan pengurus

7. Bidang Usaha dan Permodalan

Sejak pembentukan dan pendirian koperasi serba usaha Al-Hikmah ini mempunyai kekayaan koperasi sebesar sebagai berikut :

Tabel 4.2
Omzet KSU Al-Hikmah
Tahun 2004-2007

Tahun	Omzet
2004	183.224.491
2005	229.018.897
2006	327.905.774
2007	350.462.357

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui omzet koperasi mengalami kenaikan secara terus menerus mulai tahun 2004-2007. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing perolehan omzet setiap tahunnya, pada tahun 2004 omzet koperasi sebesar 183.224.491, pada tahun 2005 omzet koperasi mengalami kenaikan sebesar 229.018.897 dan pada tahun 2006 omzet koperasi mengalami kenaikan lagi sebesar 327.905.774 sedangkan pada tahun 2007 omzet koperasi mengalami kenaikan lagi sebesar 350.462.357

Permodalan koperasi serba usaha Al-Hikmah diperoleh dari :

Tabel 4.3
 Modal Koperasi Al-Hikmah
 Tahun 2004-2007

Modal Sendiri	Tahun	Jumlah
Simpanan pokok	2004	1.458.000
	2005	1.448.000
	2006	1.438.000
	2007	1.438.000
Simpanan wajib	2004	4.929.000
	2005	4.633.000
	2006	4.370.000
	2007	4.394.000
Cadangan resiko	2004	2.162.844
	2005	2.876.394
	2006	4.253.694
	2007	6.442.894
Cadangan umum	2004	37.566.379
	2005	36.671.665
	2006	35.637.796
	2007	38.921.348
SHU sebelum dibagi	2004	4.864.136
	2005	10.984.681
	2006	12.161.252
	2007	13.420.133

Sumber: data sekunder diolah

8. Deskripsi Kegiatan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah

Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah sampai saat ini mempunyai anggota sejumlah 200 orang termasuk anggota aktif dan anggota tidak aktif dan 311 calon

anggota. System kerja dikoperasi ini seseorang yang mau meminjam uang pada koperasi harus memenuhi persyaratan-persyaratan terlebih dahulu yaitu dengan menunjukkan kartu tanda penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) dan sebagai jaminan untuk koperasi nasabah harus menyetorkan BPKB kendaraannya. Adapun koperasi dalam memberikan pinjaman kepada nasabahnya dengan memberikan bunga 2 sampai 3,5 % untuk setiap peminjaman satu bulannya. Dan untuk menabung juga mendapatkan bunga sebesar 2 % tiap bulannya.

B. Deskripsi Data

1. Perputaran Modal Kerja

Elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar, dengan demikian yang diperhitungkan sebagai modal kerja dalam suatu koperasi adalah kas, piutang, persediaan.

1) Perputaran Kas

Tabel 4.4
Perputaran Kas
Tahun 2005

Bulan	Penjualan	Kas	Perputaran Kas
Januari	422875	119550	3,53 kali
Februari	420875	120250	3,50 kali
Maret	420000	118600	3,54 kali
April	423900	118900	3,56 kali
Mei	419750	115400	3,63 kali
Juni	421250	121250	3,47 kali
Juli	417525	119350	3,49 kali
Agustus	422425	117750	3,58 kali
September	421750	112400	3,75 kali
Oktober	429800	125000	3,40 kali
Nopember	444600	125500	3,50 kali
Desember	410000	120500	3,40 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran kas KSU Al-Hikmah pada tahun 2005 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 3,53 kali, pada bulan Februari

perputaran kas sebesar 3,50 kali. Pada bulan Maret 3,54 kali, bulan April 3,56 kali, bulan Mei 3,63 kali pada bulan Juni 3,47 kali, pada bulan Juli 3,49 kali, bulan Agustus 3,58 kali. Pada bulan September 3,75 kali, bulan Oktober 3,40 kali dan pada bulan Nopember 3,50 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran kas sebesar 3,40 kali.

Tabel 4.5
Perputaran Kas
Tahun 2006

Bulan	Penjualan	Kas	Perputaran kas
Januari	376975	549450	0,68 kali
Februari	380125	550250	0,69 kali
Maret	368900	535750	0,68 kali
April	397800	527350	0,75 kali
Mei	360150	563800	0,63 kali
Juni	351600	575200	0,61 kali
Juli	394650	586350	0,67 kali
Agustus	399800	548950	0,72 kali
September	381000	556300	0,68 kali
Oktober	340800	578250	0,58 kali
Nopember	396500	521750	0,75 kali
Desember	375500	500000	0,75 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran kas KSU Al-Hikmah pada tahun 2006 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 0,68 kali, pada bulan Februari perputaran kas sebesar 0,69 kali. Pada bulan Maret 0,68 kali, bulan April 0,75 kali, bulan Mei 0,63 kali pada bulan Juni 0,61 kali, pada bulan Juli 0,67 kali, bulan Agustus 0,72 kali. Pada bulan September 0,68 kali, bulan Oktober 0,58 kali dan pada bulan Nopember 0,75 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran kas sebesar 0,75 kali.

Tabel 4.6
Perputaran Kas
Tahun 2007

Bulan	Penjualan	Kas	Perputaran Kas
Januari	463000	1801100	0,25 kali
Februari	500000	2812100	0,17 kali
Maret	385000	1506000	0,25 kali
April	415000	1200000	0,34 kali
Mei	555000	3500000	0,15 kali
Juni	475000	2750000	0,17 kali
Juli	318000	1300000	0,24 kali
Agustus	520000	2100000	0,24 kali
September	430000	1050000	0,40 kali
Oktober	500000	1393300	0,35 kali
Nopember	450000	1075000	0,41 kali
Desember	545000	1125000	0,48 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran kas Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah pada tahun 2007 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 0,25 kali, pada bulan Februari perputaran kas sebesar 0,17 kali. Pada bulan Maret 0,25 kali, bulan April 0,34 kali, bulan Mei 0,15 kali pada bulan Juni 0,17 kali, pada bulan Juli 0,24 kali, bulan Agustus 0,24kali. Pada bulan September 0,40 kali, bulan Oktober 0,35 kali dan pada bulan Nopember 0,41 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran kas sebesar 0,48 kali.

2) Perputaran Piutang

Tabel 4.7
Perputaran Piutang
Tahun 2005

Bulan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
Januari	422875	17170950	0,024 kali
Februari	420875	16990850	0,024 kali
Maret	420000	17250000	0,024 kali
April	423900	16750000	0,025 kali
Mei	419750	16889682	0,024 kali
Juni	421250	17500000	0,024 kali

Juli	417525	17420000	0,023 kali
Agustus	422425	16675500	0,025 kali
September	421750	17220500	0,024 kali
Oktober	429800	17225900	0,024 kali
Nopember	444600	17265000	0,025 kali
Desember	410000	17693100	0,023 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran piutang KSU Al-Hikmah pada tahun 2005 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 0,024 kali, pada bulan Februari perputaran piutang sebesar 0,024 kali. Pada bulan Maret 0,024 kali, bulan April 0,025 kali, bulan Mei 0,024 kali pada bulan Juni 0,024 kali, pada bulan Juli 0,023 kali, bulan Agustus 0,025 kali. Pada bulan September 0,024 kali, bulan Oktober 0,024 kali dan pada bulan Nopember 0,025 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran piutang sebesar 0,023 kali.

Tabel 4.8
Perputaran Piutang
Tahun 2006

Bulan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
Januari	376975	25137450	0,014 kali
Februari	380125	24511932	0,015 kali
Maret	368900	24000000	0,015 kali
April	397800	25900000	0,015 kali
Mei	360150	25750800	0,013 kali
Juni	351600	25165000	0,013 kali
Juli	394650	24652000	0,016 kali
Agustus	399800	26532100	0,015 kali
September	381000	26300000	0,014 kali
Oktober	340800	24100000	0,014 kali
Nopember	396500	25600000	0,015 kali
Desember	375500	24000100	0,015 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran piutang KSU Al- Hikmah pada tahun 2006 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 0,014 kali, pada bulan Februari perputaran piutang sebesar 0,015 kali. Pada bulan Maret 0,015 kali,

bulan April 0,015 kali, bulan Mei 0,013 kali pada bulan Juni 0,013 kali, pada bulan Juli 0,016 kali, bulan Agustus 0,015 kali. Pada bulan September 0,014 kali, bulan Oktober 0,014 kali dan pada bulan Nopember 0,015 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran piutang sebesar 0,015 kali.

Tabel 4.9
Perputaran Piutang
Tahun 2007

Bulan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
Januari	463000	25786950	0,017 kali
Februari	500000	26524050	0,018 kali
Maret	385000	24925700	0,015 kali
April	415000	27625000	0,015 kali
Mei	555000	28500000	0,019 kali
Juni	475000	27150800	0,017 kali
Juli	318000	28300800	0,011 kali
Agustus	520000	26450600	0,019 kali
September	430000	24250900	0,017 kali
Oktober	500000	25150000	0,019 kali
Nopember	450000	20889291	0,021 kali
Desember	545000	23889291	0,022 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran piutang KSU Al-Hikmah pada tahun 2007 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 0,017 kali, pada bulan Februari perputaran piutang sebesar 0,018 kali. Pada bulan Maret 0,015 kali, bulan April 0,015 kali, bulan Mei 0,019 kali pada bulan Juni 0,017 kali, pada bulan Juli 0,011 kali, bulan Agustus 0,019 kali. Pada bulan September 0,017 kali, bulan Oktober 0,019 kali dan pada bulan Nopember 0,021 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran piutang sebesar 0,022 kali.

3) Perputaran Persediaan

Tabel 4.10
Perputaran Persediaan
Tahun 2005

Bulan	HPP	Persediaan	Perputaran Persediaan
Januari	387700	45875	8,45 kali
Februari	395300	45759	8,63 kali
Maret	375250	45750	8,20 kali
April	375200	45900	8,17 kali
Mei	385800	46900	8,22 kali
Juni	389419	45500	8,55 kali
Juli	385700	45300	8,51 kali
Agustus	376600	45800	8,22 kali
September	382400	45675	8,37 kali
Oktober	393500	45425	8,66 kali
Nopember	396100	45900	8,62 kali
Desember	409500	46850	8,74 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran persediaan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah pada tahun 2005 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 8,45 kali, pada bulan Februari perputaran persediaan sebesar 8,63 kali. Pada bulan Maret 8,20 kali, bulan April 8,17 kali, bulan Mei 8,22 kali pada bulan Juni 8,55 kali, pada bulan Juli 8,51 kali, bulan Agustus 8,22 kali. Pada bulan September 8,37 kali, bulan Oktober 8,66 kali dan pada bulan Nopember 8,62 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran persediaan sebesar 8,74 kali.

Tabel 4.11
Perputaran Persediaan
Tahun 2006

Bulan	HPP	Persediaan	Perputaran Persediaan
Januari	346800	29150	11,8 kali
Februari	352500	28750	12,2 kali
Maret	347150	29850	11,6 kali
April	342675	28147	12,1 kali
Mei	372823	28163	13,2 kali
Juni	359500	29650	12,1 kali
Juli	338525	30446	11,1 kali

Agustus	337800	31850	10,6 kali
September	364075	27500	13,2 kali
Oktober	325300	38650	11,3 kali
Nopember	324700	27200	11,9 kali
Desember	350000	28809	12,1 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran persediaan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah pada tahun 2006 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 11,8 kali, pada bulan Februari perputaran persediaan sebesar 12,2 kali. Pada bulan Maret 11,6 kali, bulan April 12,1 kali, bulan Mei 13,2 kali pada bulan Juni 12,1 kali, pada bulan Juli 11,1 kali, bulan Agustus 10,6 kali. Pada bulan September 13,2 kali, bulan Oktober 11,3 kali dan pada bulan Nopember 11,9 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran persediaan sebesar 12,1 kali.

Tabel 4.12
Perputaran Persediaan
Tahun 2007

Bulan	HPP	Persediaan	Perputaran Persediaan
Januari	386750	28200	13,7 kali
Februari	350250	26000	13,4 kali
Maret	425800	31500	13,5 kali
April	393900	27750	14,1 kali
Mei	395967	30000	13,1 kali
Juni	343650	27067	12,6 kali
Juli	425350	26300	16,1 kali
Agustus	365150	28200	12,9 kali
September	353500	25800	13,7 kali
Oktober	430500	26350	16,3 kali
Nopember	375800	29350	12,8 kali
Desember	387900	31000	12,5 kali

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui perputaran persediaan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah pada tahun 2007 yang terjadi pada bulan Januari sebesar 13,7 kali, pada bulan Februari perputaran persediaan sebesar 13,4 kali. Pada bulan Maret 13,5 kali, bulan April 14,1 kali, bulan Mei 13,1 kali pada bulan Juni 12,6 kali,

pada bulan Juli 16,1 kali, bulan Agustus 12,9 kali. Pada bulan September 13,7 kali, bulan Oktober 16,3 kali dan pada bulan Nopember 12,8 kali dan pada akhir tahun bulan Desember perputaran persediaan sebesar 12,5 kali.

Dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran modal koperasi adalah jumlah keseluruhan dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

2. Sisa Hasil Usaha

Tabel 4.13
Perhitungan SHU
Tahun 2005

Bulan	Sisa Hasil Usaha
Januari	1118350
Februari	1120750
Maret	1118500
April	1025250
Mei	1029900
Juni	1130800
Juli	1196083
Agustus	1025700
September	1024400
Oktober	1200000
Nopember	1199900
Desember	1230500

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa pada tahun 2005 perolehan SHU pada bulan Januari sebesar 1118350, pada bulan Februari 1120750, pada bulan Maret sebesar 1118500. Dan pada bulan April 1025250 pada bulan Mei 1029900, pada bulan Juni 1130800, bulan Juli 1196083 pada bulan Agustus sebesar 1025700. Dan pada bulan September 1024400, bulan Oktober 1200000 pada bulan Nopember 1199900 dan akhir tahun pada bulan Desember SHU yang diperoleh koperasi sebesar 1230500.

Tabel 4.14
Perhitungan SHU
Tahun 2006

Bulan	Sisa Hasil Usaha
Januari	1013437
Februari	1020500
Maret	1015573
April	1017250
Mei	1010750
Juni	1009800
Juli	1110942
Agustus	1025250
September	1012350
Oktober	1007250
Nopember	1005550
Desember	912600

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa pada tahun 2006 perolehan SHU pada bulan Januari sebesar 1013437, pada bulan Februari 1020500, pada bulan Maret sebesar 1015573. Dan pada bulan April 1017250 pada bulan Mei 1010750, pada bulan Juni 1009800, bulan Juli 1110942 pada bulan Agustus sebesar 1025250. Dan pada bulan September 1012350, bulan Oktober 1007250 pada bulan Nopember 1005550 dan akhir tahun pada bulan Desember SHU yang diperoleh koperasi sebesar 912600.

Tabel 4.15
Perhitungan SHU
Tahun 2007

Bulan	Sisa Hasil Usaha
Januari	915350
Februari	912750
Maret	890900
April	910250
Mei	875750
Juni	920450
Juli	925350
Agustus	930150
September	916225

Oktober	927275
Nopember	935550
Desember	924681

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa pada tahun 2007 perolehan SHU pada bulan Januari sebesar 915350, pada bulan Februari 912750, pada bulan Maret sebesar 890900. Dan pada bulan April 910250 pada bulan Mei 875750, pada bulan Juni 920450, bulan Juli 925350 pada bulan Agustus sebesar 930150. Dan pada bulan September 916225, bulan Oktober 927275 pada bulan Nopember 935550 dan akhir tahun pada bulan Desember SHU yang diperoleh koperasi sebesar 924681.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi

Tabel 4.16

HASIL UJI REGRESI

Variabel constant	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1196906.761	146576.462
b 1	24306.838	17287.559
b 2	-214083.824	359421.607
b 3	-18703.491	10686.242

R = 0.801
 R Square = 0.642
 Durbin-Watson = 1.262
 F hitung = 19.133
 F tabel = 4.15
 a = 0,05

Sumber : data SPSS diolah

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui R disebut juga dengan koefisien korelasi dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dan sisa hasil usaha adalah 0.801. Berarti hubungan antara variabel perputaran modal kerja dengan sisa hasil usaha adalah sebesar 80,1 %. R square disebut juga dengan koefisien determinasi, dari tabel dapat dibaca bahwa R square adalah 0.642. Artinya 6,42 % variasi yang terjadi terhadap tinggi rendahnya sisa hasil usaha disebabkan oleh variasi perputaran modal kerja dan sisanya (93 %) disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Durbin-Watson disebut juga dengan uji autokorelasi, dari tabel dapat dibaca bahwa D-W adalah 1.262. Artinya bahwa angka D-W diantara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi antara perputaran modal kerja dan sisa hasil usaha. F_{hit} berdasarkan perhitungan *SPSS 12 for windows* sebesar 19.133 dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5%, maka dari tabel diatas dapat dilihat nilai F table untuk $F_{0.05,1,34} = 4.15$, maka H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara linier antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama dengan sisa hasil usaha. Jadi model linier signifikan.

Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa variabel terikat (Y) adalah sisa hasil usaha sedangkan variabel perputaran modal kerja (X) adalah terdiri dari X_1 , X_2 dan X_3 . Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 1196906.761 + 24306.838 X_1 + -214083.824 X_2 + -18703.491 X_3$$

Tampak pada persamaan di atas menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) b_0 (a) konstan = Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$ dan $X_3 = 0$, maka SHU akan meningkat 1196906.761 kali. Dalam arti kata SHU akan naik 1196906.761 sebelum atau tanpa adanya variabel X_1 , X_2 dan X_3 .
- 2) b_1 = Nilai koefisien b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel perputaran kas meningkat satu kali, maka SHU akan meningkat 24306.838 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan SHU dibutuhkan variabel perputaran kas sebesar 24306.838 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 3) b_2 = Nilai koefisien b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel perputaran piutang meningkat satu kali, maka SHU akan meningkat -214083.824 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan SHU dibutuhkan variabel perputaran piutang sebesar -214083.824 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 4) b_3 = Nilai koefisien b_3 ini menunjukkan bahwa setiap variabel perputaran persediaan meningkat satu kali, maka SHU akan meningkat -18703.491 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan SHU dibutuhkan variabel perputaran persediaan sebesar -18703.491 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

b. Uji Koefisien

Tabel 4.17
Hasil Uji Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1196906.761	146576.462		8.166	.000
	PERPUTARANKAS	24306.838	17287.559	.364	1.406	.169
	PERPUTARANPIUTANG	-214083.824	359421.607	-.063	-.596	.556
	PERPUTARANPERSEDIAAN	-18703.491	10686.242	-.453	-1.750	.090

a Dependent Variable: SISAHASILUSAHA

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji koefisien dapat dijelaskan bahwa untuk pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1) Perputaran Kas Terhadap SHU

Nilai t hitung sebesar 1.406 dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai t tabel atau $t_{0,025,33}$ sehingga $t_{hit} < t_{tab}$ ($1.406 < 2.042$) maka H_a ditolak atau dengan kata lain perputaran kas tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

2) Perputaran Piutang Terhadap SHU

Nilai t hitung sebesar -0.596 dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai t tabel atau $t_{0,025,33}$ sehingga $t_{hit} > -t_{tab}$ ($-0.596 > -2.042$) maka H_o ditolak atau dengan kata lain perputaran piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

3) Perputaran Persediaan Terhadap SHU

Nilai t hitung sebesar -1.750 dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai t tabel atau $t_{0,025,33}$ sehingga $t_{hit} > -t_{tab}$ ($-1.750 > -2.042$) maka H_o ditolak atau dengan kata lain perputaran persediaan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

2.042) maka H_0 ditolak atau dengan kata lain perputaran persediaan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.18
HASIL UJI ANOVA
Perputaran Modal Kerja Ditinjau Dari Unsur-Unsur Modal Kerja Secara
Bersama-Sama Terhadap Sisa Hasil Usaha

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216001345 151.263	3	72000448383. 754	19.133	.000(a)
	Residual	120422923 678.626	32	3763216364.9 57		
	Total	336424268 829.889	35			

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji F dapat dijelaskan bahwa terlihat bahwa nilai F_{hit} berdasarkan perhitungan *SPSS 12 for windows* sebesar 19.133 dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai F table untuk $F_{0.05,1,34} = 4.15$. Dikarenakan $F_{hit} > F_{tab}$ atau (19.133 > 4.15), maka H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara linier antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama dengan sisa hasil usaha. Jadi model linier signifikan. Dan dari pengujian tersebut juga dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja ditinjau dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Sisa Hasil Usaha

Bedasarkan hasil analisis data dengan regresi berganda secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hit} < t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $1,406 < 2,042$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_a ditolak dan H_o diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap sisa hasil usaha.

Uang kas dalam koperasi diperlukan untuk belanja sehari-hari dinamakan harta tetap atau investasi aktiva tetap. Semua itu adalah uang kas yang keluar, selain itu uang kas yang keluar adalah ada juga uang kas yang masuk atau yang diterima koperasi misalnya dari hasil penjualan barang/jasa. Uang keluar harus diusahakan lebih besar dari pada kas masuk, karena dipakai untuk mengembangkan usaha.

Antara besarnya kas masuk dan kas keluar akan terdapat selisih yang berupa kelebihan atau kekurangan akan terdapat selisih atau bisa juga terjadi keseimbangan. Keseimbangan kas masuk dan kas keluar terjadi apabila terdapat kesesuaian atau pengaturan yang baik. Seandainya terjadi kekurangan kas maka harus dicarikan dana yang bisa berasal dari beberapa alternative sumber seperti setoran baru dari pemilik, penjualan aktiva tetap. Dan kelebihan dari kas masuk

terhadap aliran kas keluar merupakan saldo koperasi. Saldo ini berupa SHU yang dipergunakan untuk berbagai kepentingan bersama.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas jika dikaitkan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar, hal ini sesuai dengan hasil analisis yaitu $t_{hit} < t_{tab}$. Perputaran kas menjadi hal yang tidak berpengaruh, itu bukan berarti tidak harus diperhatikan sama sekali akan tetapi memang dalam analisisnya tidak nampak berpengaruh yang kuat karena memang yang dibutuhkan dalam memperoleh SHU tidak hanya dari perputaran kas saja.

Akan tetapi koperasi harus melihat kondisi kas yang masuk dengan kas yang keluar, sehingga koperasi harus memperhatikan kondisi keuangan dengan cara tidak mudah mengeluarkan kas agar tidak macet. Dan oleh sebab itu maka koperasi juga harus memperhatikan karakteristik nasabah dengan memberikan persyaratan – persyaratan tertentu.

B. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha

Bedasarkan hasil analisis data dengan regresi berganda secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $-0,596 > -2,042$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha.

Pengaturan piutang ditujukan agar orang yang punya hutang pada koperasi betul-betul dapat membayar hutangnya pada koperasi, sehingga tidak ada

⁵⁰Soeprihanto, John. *Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE, 1997), hlm. 28-29

jumlah piutang yang tidak tertagih. Untuk itu pengaturan piutang dilakukan sebelum piutang diberikan dan sesudah piutang diberikan. Piutang dagang timbul karena koperasi menjual kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas. Dengan demikian piutang merupakan unsur modal kerja yang terus berputar.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas jika dikaitkan dengan penelitian ini bahwa ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap SHU di koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar, hal ini sesuai dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. Perputaran piutang menjadi hal yang berpengaruh sehingga koperasi harus lebih mengatur penjualan-penjualan secara kredit yang dilaksanakan untuk memperbesar volume penjualan koperasi tersebut. Karena piutang juga merupakan unsure modal kerja yang terus berputar. Pengaturan piutang perlu dilakukan oleh koperasi agar penerimaan kredit koperasi betul-betul dapat membayar hutangnya, sehingga tidak ada jumlah piutang yang tidak tertagih karena ada nasabah yang tidak membayar.

C. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Bedasarkan hasil analisis data dengan regresi berganda hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan taraf signifikasi 5% yaitu $-1,750 > -2,042$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini

⁵¹ Soeprihanto, John. Ibid, hlm. 24 dan 31

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha.

Masalah penentuan/ pengaturan macam dan besarnya persediaan barang penting karena mempunyai pengaruh secara langsung pada besarnya keuntungan/ SHU yang akan diterima oleh koperasi. Pengaturan persediaan barang dalam koperasi ditujukan untuk mengusahakan agar barang yang ada dalam koperasi tidak kurang dan tidak lebih. Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang selalu berputar, yang selalu dibeli dan selalu dijual tanpa mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan, yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas jika dikaitkan dengan penelitian ini bahwa ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap SHU di koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar, hal ini sesuai dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. Perputaran persediaan menjadi hal yang berpengaruh karena persediaan barang merupakan persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan selalu dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut dalam koperasi.

D. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil analisis data dengan regresi berganda secara simultan ditinjau dari unsur-unsur modal kerja koperasi secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha hasilnya menunjukkan bahwa $F_{hit} > F_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5%

⁵² Ibid, hlm. 25 dan 32

yaitu $19.133 > 4.15$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha.

Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu koperasi agar dapat sukses dalam persaingan adalah berusaha untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karena anggota koperasi secara keseluruhan terdiri dari warga kelompok masyarakat yang berbeda-beda. Maka tujuan koperasi secara khusus akan ditentukan oleh permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh para anggotanya. Selain itu tujuan pendirian koperasi adalah untuk mengorganisasikan modal dan sumberdayanya dalam melakukan suatu usaha tertentu guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Dengan demikian dalam pelaksanaan usahanya yang diutamakan oleh koperasi adalah peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya.

Koperasi melakukan usahanya dengan modal awal koperasi yang diperoleh dari simpanan-simpanan para anggotanya. Selain itu koperasi juga memperoleh modal usaha dari sumber lain. Sebagai misal dalam bentuk pinjaman anggota dan pinjaman bank. Dengan demikian modal koperasi akan selalu berubah tergantung pada mutasi keluar masuk para anggotanya. Modal kerja dalam koperasi sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatannya. Agar berbagai kegiatan itu dapat dilakukan dengan lancar, maka koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik, serta merencanakan penggunaannya secara baik pula. Prinsipnya adalah bahwa koperasi harus selalu berusaha agar uang yang telah dibelanjakan untuk membiayai berbagai

kegiatannya harus dapat kembali masuk kedalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan.

Yang menjadi elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau satu siklus kegiatan normal usahanya. Dengan demikian yang diperhitungkan sebagai modal kerja dalam suatu koperasi adalah kas, piutang dan persediaan.⁵³ Modal koperasi selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam koperasi selama koperasi yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Menurut John Soeprihanto perputaran modal adalah arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua.⁵⁴

Koperasi tidak menggunakan istilah keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Selisih ini dalam koperasi disebut dengan sisa hasil usaha.⁵⁵ Sebagaimana menurut pendapat Soemarso bahwa sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan.⁵⁶

Dalam koperasi ketentuan mengenai pembatasan bunga atas modal sangat penting terutama bila dilihat dari segi ekonomis. Pembatasan ini agar koperasi dapat meningkatkan usahanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada anggota dan masyarakat pada umumnya. Semakin kuat

⁵³ Baswir, Revrisond *Koperasi Indonesia Edisi Pertama* (Yogyakarta : BPFE 2000), hlm. 173

⁵⁴ Soeprihanto, John. *Op.cit*, hlm. 35

⁵⁵ Baswir, Revrisond *Op.Cit* (Yogyakarta : BPFE 2000), hlm. 55-58

⁵⁶ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta : Salemba Empat 2005), hlm. 208

modal koperasi maka akan semakin besar kemampuan koperasi melayani kebutuhan anggota dan masyarakat sehingga SHU yang diperoleh semakin banyak.⁵⁷ Apabila jumlah pendapatan koperasi lebih kecil dari pada jumlah biaya-biaya koperasi maka terdapat selisih yang disebut SHU negatif atau SHU minus. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi maka terjadi SHU nihil atau berimbang. SHU dikatakan positif apabila kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi.⁵⁸

Meningkatkan SHU merupakan keinginan setiap koperasi. Begitu juga dengan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah yang setiap tahunnya mendapat perhatian dari masyarakat disekitarnya. Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah selalu berupaya secara maksimal untuk memberikan layanan yang terbaik pada anggota dan masyarakat sekitarnya guna meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara memberikan SHU pada anggotanya sesuai dengan kontribusi anggota pada koperasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini bahwa perputaran modal kerja yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah cukup optimal hal ini dikarenakan perputaran modal kerja yang terjadi berpengaruh pada perolehan SHU. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil analisis dalam penelitian ini bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel dan ini membuktikan bahwa perputaran modal kerja yang terjadi berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.

⁵⁷ Baswir, Revrisond *Op.Cit* (Yogyakarta : BPFE 2000), hlm. 60

⁵⁸ Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menegah & Koperasi* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 84

E. Kontribusi Dan Rekomendasi Hasil Penelitian

Dalam perkembangan dunia perekonomian secara global terjadi persaingan-persaingan yang semakin ketat. Sebagai salah satu pelaku ekonomi peranan koperasi sangat ditentukan oleh sistem perekonomian dan sistem politik yang dianut di Indonesia. Namun bila diperhatikan perkembangan koperasi dibanyak negara dapat disaksikan bahwa keberadaan koperasi pada umumnya sangat besar manfaatnya bagi perekonomian-perekonomian suatu negara tersebut.

Hal itu dapat ditinjau baik dari segi historis maupun dari segi ekonomis. Dari segi historis koperasi hampir selalu merupakan organisasi ekonomi yang mengakar pada masyarakat lapisan bawah. Sedangkan dari segi ekonomis, keberadaan koperasi sudah dapat dipastikan akan sangat membantu pemerintah dalam usahanya mewujudkan perekonomian yang lebih adil. Sebab itu pada kebanyakan kasus perkembangan koperasi biasanya sangat didukung oleh pemerintah.

Sebagai suatu organisasi ekonomi, peran utama koperasi tentulah dalam bidang ekonomi. Adapun peran koperasi dalam bidang ekonomi adalah menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan, mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil, memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya, melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatan secara efektif dan menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat dan mengembangkan jiwa membangun bagi kesejahteraan umat manusia.

Sebagaimana halnya peran koperasi dalam bidang ekonomi peran koperasi dalam bidang sosial juga sangat erat kaitannya dengan asas dan prinsip-

prinsip yang dianutnya. Adapun peran koperasi dalam bidang sosial adalah mendidik anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi dan demokratis, mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

Jadi suksesnya proses berkembang suatu koperasi yang ada tidak hanya bergantung pada besarnya modal kerja yang dimiliki, akan tetapi salah satunya dengan cara memberikan manajemen yang baik pada koperasi sehingga perputaran modal kerjanya terjadi secara teratur. Sebagaimana yang dilakukan di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah yang berupaya secara maksimal memilih langkah-langkah dan terobosan-terobosan guna meningkatkan perolehan laba koperasi.

Dalam penelitian ini bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, namun ada beberapa yang kurang maksimal. Sehingga penulis memberikan rekomendasi pada Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah sebagai informasi serta sebagai evaluasi bahwa masih terdapat hal-hal yang harus dibenahi kembali agar kedepannya koperasi dapat mengetahui cara memutar modal kerja usahanya. Seperti dalam memutar kas koperasi harus memperhatikan antara besarnya kas masuk dengan kas keluar sehingga koperasi tidak boleh terlalu mudah untuk mengeluarkan kas agar uang kas tidak macet diluar karena ada nasabah yang tidak membayar. Dan untuk mengatasi itu koperasi harus memberikan persyaratan-persyaratan pada nasabah yang akan meminjam pada koperasi tersebut dengan mengajukan persyaratan sebagai berikut : *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Conditions* nasabahnya, dan kontribusinya

karena perputaran modal kerja berputar secara tertatur maka koperasi akan memperoleh SHU yang lebih banyak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian teori dan analisis data yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran kas terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar hasilnya menunjukkan bahwa $T_{hit} < T_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $1,406 < 2,042$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_a ditolak dan H_o diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap sisa hasil usaha.
2. Perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar hasilnya menunjukkan bahwa $T_{hit} > T_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $-0,596 > -2,042$ Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_a diterima dan H_o ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha.
3. Perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar hasilnya menunjukkan bahwa $T_{hit} > T_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $-1,750 > -2,042$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_o ditolak dan H_a diterima hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha.

4. Perputaran modal kerja ditinjau dari unsur-unsur modal kerja di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha hasilnya menunjukkan bahwa $F_{hit} > F_{tab}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu $19.133 > 4.15$. Jadi berdasarkan pengujian tersebut diketahui H_o ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap sisa hasil usaha.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, ingin sekali penulis memberikan saran-saran sebagai bahan masukan kepada :

1. Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah

Kepada pimpinan agar dapat memberikan manajemen yang baik pada koperasinya dan untuk lebih meningkatkan kinerja koperasinya agar dapat memuaskan anggota dan masyarakat sekitarnya. Dan mengembangkan koperasinya agar lebih besar dan maju dan supaya benar-benar dapat dijadikan tulang punggung perekonomian Indonesia untuk masa yang mendatang.

2. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut

dan meninjau kembali dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perputaran modal kerja terhadap SHU pada perusahaan-perusahaan atau koperasi. Karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada koperasi serba usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menambahkan instrumen dan menambahkan data yang lebih lengkap lagi yang berhubungan dengan perputaran modal kerja terhadap peningkatan laba atau SHU.

3. Bagi UIN Malang

Sebagai lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Negeri, maka UIN Malang diharapkan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi segala kegiatan akademiknya. Memberikan sarana dan prasarana yang lengkap dan modern sebagai pendukung proses kegiatan akademik, sehingga kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan nyaman dan hikmat dan mahasiswa juga mendapatkan layanan yang memuaskan. Dan UIN Malang diharapkan dapat memberikan suasana kampus yang penuh dengan nuansa modern yang canggih yang dapat menjamin kelancaran, dan kecepatan arus transformasi ilmu pengetahuan dari segala penjuru dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. Yogyakarta : Dana Bhakti
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Bardin. *Mencermati Struktur Modal Koperasi*. <http://www.google.co.id>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depag RI. *Al Quran dan Terjemahnya*
- Hudiyanto. 2002. *System Koperasi Ideologi dan Pengelolaan*. Yogyakarta : UII Pres
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004*. Jakarta : Salemba Empat
- Kamarrudin, Ahmad. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Krisnamurthi, Bayu. 2002. *Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Leunupun Pieter. 2003. *Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon)*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Pasaribu, Chairuman dan Suhrawardi K Lubis. 2004. *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Jakarta : Sinar Grafika
- Rahayu, Sri. 2005. *SPSS Versi 12.00 Dalam Riset dan Pemasaran*. Bandung : Alfabeta
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survey Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar* . Jakarta : Salemba Empat
- Soeprihanto, John. 1997. *Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Sudarsono. 2005. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sularso. *Modal Koperasi Istilah Simpanan dan Permasalahan Permodalan Koperasi*. <http://www.google.co.id>.
- Sartika, Titik Pratomo dan Abd. Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menegah & Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tamba, Halomoan dan Arifin Sitio. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1992. *Perkoperasian no 25 Tahun 1992*. Surabaya : Arkola
- Widjaja Tunggal, Amin. 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yitnosumarto, Suntoyo. 1990. *Dasar-Dasar Statistika*. Jakarta : Rajawali



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Riris Rahmawati
Nim : 04130032
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Abdul Basith, S.Pd, M.Si
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan
1	16 April 2008	Konsultasi Proposal	1.
2	9 Mei 2008	Konsultasi bab I, II, III	2.
3	17 Juni 2008	Revisi bab I, II, III	3.
4	1 Juli 2008	Konsultasi revisi bab I,II, III	4.
5	16 Juli 2008	ACC bab I, II dan III	5.
6	15 Agustus 2008	Konsultasi bab IV	6.
7	9 September 2008	Konsultasi revisi bab IV	7.
8	19 September 2008	Konsultasi bab V, VI	8.
9	16 Oktober 2008	ACC bab I, II, III, IV, V dan VI	9.

Malang, 16 Oktober 2008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. HM. DJunaidi Ghony
NIP. 150 042 031



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

Nomor : Un.3.1/TL.00/962/2008
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : **PENELITIAN**

Malang, 28 Juli 2008

Kepada
Yth . Pimpinan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah
Di –
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini mohon dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut
dibawah ini :

Nama : Riris Rahmawati

NIM : 04130032

Semester/Th. Ak : VIII / 2004

Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap
Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah
Tumpang Talun Blitar)**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/ menyusun skripsinya,
yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan
penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu
dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsi di atas.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Prof.Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150.042.031

**KOPERASI SERBA USAHA AL-HIKMAH
TUMPANG TALUN BLITAR
Badan Hukum No. 83 A/BH/11/15/70
Jl. Raya Tumpang Telp. (0342) 441403**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : **Riris Rahmawati**
NIM : **04130032**
Fak/Jur : **Tarbiyah/ Jurusan Pendidikan IPS (Pendidikan Ekonomi)**
Universitas : **Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

Telah mengadakan penelitian di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar guna menyelesaikan studi atau menyusun skripsi dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (studi kasus di Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Blitar, 8 September 2008

Ketua
Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah

(NUROCHIM)

Lampiran 4

Data Mentah
Kas, Piutang, Persediaan, Penjualan, HPP dan SHU
Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar
Tahun 2005-2007

Tahun	Penjualan	HPP	Kas	Piutang	Persediaan	SHU
2005	422875	387700	119550	17170950	45875	1118350
	420875	395300	120250	16990850	45759	1120750
	420000	375250	118600	17250000	45750	1118500
	423900	375200	118900	16750000	45900	1025250
	419750	385800	115400	16889682	46900	1029900
	421250	389419	121250	17500000	45500	1130800
	417525	385700	119350	17420000	45300	1196083
	422425	376600	117750	16675500	45800	1025700
	421750	382400	112400	17220500	45675	1024400
	429800	393500	125000	17225900	45425	1200000
	444600	396100	125500	17265000	45900	1199900
	410000	409500	120500	17693100	46850	1230500
2006	376975	346800	549450	25137450	29150	1013437
	380125	352500	550250	24511932	28750	1020500
	368900	347150	535750	24000000	29850	1015573
	397800	342675	527350	25900000	28147	1017250
	360150	372823	563800	25750800	28163	1010750
	351600	359500	575200	25165000	29650	1009800
	394650	338525	586350	24652000	30446	1110942
	399800	337800	548950	26532100	31850	1025250
	381000	364075	556300	26300000	27500	1012350
	340800	325300	578250	24100000	38650	1007250
	396500	324700	521750	25600000	27200	1005550
	375500	350000	500000	24000100	28809	912600
2007	463000	386750	1801100	25786950	28200	915350
	500000	350250	2812100	26524050	26000	912750
	385000	425800	1506000	24925700	31500	890900
	415000	393900	1200000	27625000	27750	910250
	555000	395967	3500000	28500000	30000	875750
	475000	343650	2750000	27150800	27067	920450
	318000	425350	1300000	28300800	26300	925350
	520000	365150	2100000	26450600	28200	930150
	430000	353500	1050000	24250900	25800	916225
	500000	430500	1393300	25150000	26350	927275
	450000	375800	1075000	20889291	29350	935550
	545000	387900	1125000	23889291	31000	924681

Lampiran 5

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SISAHASILUSAHA	1015724.06	98041.430	36
PERPUTARANKAS	1.50	1.467	36
PERPUTARANPIUTANG	.02	.029	36
PERPUTARANPERSEDI AAN	11.37	2.373	36

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1196906.761	146576.462		8.166	.000
	PERPUTARANKAS	24306.838	17287.559	.364	1.406	.169
	PERPUTARANPIUTANG	214083.824	359421.607	-.063	-.596	.556
	PERPUTARANPERSEDI AAN	18703.491	10686.242	-.453	-1.750	.090

a Dependent Variable: SISAHASILUSAHA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216001345151.263	3	72000448383.754	19.133	.000(a)
	Residual	120422923678.626	32	3763216364.957		
	Total	336424268829.889	35			

a Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDI, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

b Dependent Variable: SISAHASILUSAHA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801(a)	.642	.608	61345.060	1.262

a Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDI, PERPUTARANPIUTANG, PERPUTARANKAS

b Dependent Variable: SISAHASILUSAHA

Lampiran 6

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: SISAHASILUSAHA

